

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
BACA TULIS AL-QUR'AN DI TPQ AS-SOFFAH DUSUN WONODADI
DESA WONOLELO KECAMATAN SAWANGAN KABUPATEN
MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

Nur Idah

NIM: 17422098

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
BACA TULIS AL-QUR'AN DI TPQ AS-SOFFAH DUSUN WONODADI
DESA WONOLELO KECAMATAN SAWANGAN KABUPATEN
MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

Nur Idah

NIM: 17422098

Dosen Pembimbing:

Siti Afifah Adawiyah., S. Pd.I., M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Idah

NIM : 17422098

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ As-Soffah Dusun Wonodadi Desa Wonolelo Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan

Yogyakarta, 14 Mei 2024

Yang menyatakan,



Nur Idah



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.iui.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu /
Tanggal : 29 Mei 2024
Judul Tugas Akhir : Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar
Baca Tulis Al-Qur'an di Dusun Wonodadi Desa Wonolelo
Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang
Disusun oleh : NUR IDAH
Nomor Mahasiswa : 17422098

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd. (.....)
Penguji I : Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I (.....)
Penguji II : Edi Safitri, S.Ag, MSI (.....)

Yogyakarta, 29 Mei 2024
Dekan

Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 6 Dzulkaidah 1449 H

Mei 2024 M

Hal : Skripsi
Kepada : **Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Berdasarkan penunjukkan dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 730/DEK/60/DAATI/FIAI/V/2024 tanggal 07 Mei 2024 M, 28 Syawal 1445 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Nur Idah
Nomer Pokok/Nimko : 17422098
Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2023/2024
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ As-Soffah Dusun Wonodadi, Desa Wonolelo, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami tetapkan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang di maksud.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dosen Pembimbing



Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Nur Idah

NIM : 17422098

Judul Penelitian : Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ AS-Soffah Dusun Wonodadi Desa Wonolelo Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang.

Menyatakan bahwa , berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 14 Mei 2024

Dosen Pembimbing



Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya.”¹

(HR. At-Tirmidzi dari Utsman Bin Affan)

¹ HR. At-Tirmidzi dari Utsman bin Affan (Hadist Hasan Shahih).

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tidak terasa waktu terus berjalan dan berlalu, tahun demi tahun berganti, semester demi semester terlewati hingga di penghujung menanti sematan toga untuk kelulusan di kampus tercinta, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, terhitung hampir empat tahun saya menimba ilmu dari para pejuang ilmu, kini saatnya saya abdikan dan hadiahkan ilmu untuk generasi penerus, agar menjadi manfaat di masa depan kelak. *Aamiin ya Rabbal 'alamiin.*

Seraya mengharap *Ridho* serta *rahmat*-Mu Ya *Rabb*, saya persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Tukijan, Ibu Paini, dan Kakak saya Yulianto, dan semua keluarga besar serta sahabat yang selalu mendoakan langkah saya sampai titik ini.
2. Dosen, Staff, dan semua yang membantu langkah saya menapakan kaki di kampus tercinta ini khususnya Ibu Siti Afifah Adawiyah, Bapak Rizal, Mba Erma yang dengan tulus mengiringkan langkah saya hingga sampai titik ini.
3. Ibu Siti Afifah Adawiyah, selaku dosen pembimbing skripsi saya.
4. Bapak Miftahudin dan Bapak Dasim selaku ustad TPQ As-Soffah Dusun Wonodadi.
5. Para informan yang telah berbaik hati untuk membantu saya dalam menyelesaikan skripsi.

6. Teman organisasi Permadi junior, IPNU IPPNU, dan semua teman yang selalu ada serta membantu skripsi saya Sahada, Cika, dan Semuanya.
7. Tak lupa Almamater kebanggaan Universitas Islam Indonesia.

ABSTRAK

PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BACA TULIS AL-QUR'AN DI TPQ AS-SOFFAH DUSUN WONODADI DESA WONOLELO KECAMATAN SAWANGAN KABUPATEN MAGELANG.

Oleh:

Nur Idah

Penelitian yang peneliti lakukan fokus pada Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ As-Soffah di Dusun Wonodadi Desa Wonolelo Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar baca tulis al-qur'an yang diberikan kepada anak supaya anak bersemangat ketika belajar baca tulis al-qur'an.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan pada penelitian ini ialah melalui pendekatan kualitatif, dengan analisis deskriptif dari data yang dihasilkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an di Dusun Wonodadi Desa Wonolelo Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang menunjukkan hasil bahwa orang tua berperan dalam kegiatan membimbing anak membaca Al-Qur'an di rumah dengan baik. Dilihat dari hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan bahwa orang tua aktif ketika membimbing anak membaca al-Qur'an di rumah dan anak antusias setiap kali dibimbing oleh orang tuanya. Motivasi yang selalu diberikan orang tua kepada anak meskipun tidak selalu berbentuk hadiah juga tidak menjadikan anak tidak bersemangat, terlihat dengan diberikannya motivasi berupa nasihat dan pujian anak terlihat sangat memahami betapa pentingnya bagi umat muslim untuk mempelajari Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Kata kunci: Peran Orang Tua, Motivasi, Belajar Al-Qur'an

ABSTRACT

THE ROLE OF PARENTS IN INCREASING MOTIVATION TO LEARN TO READ WRITE THE QUR'AN AT TPQ AS-SOFFAH, WONODADI WONOLELO VILLAGE, SAWANGAN DISTRICT, MAGELANG DISTRICT.

By:

Nur Idah

The research conducted by researchers focused on the role of parents in increasing motivation to read and write the Al-qur'an at TPQ As-Soffah in Wonodadi Hamlet, Wonolelo Village, Sawangan District, Magelang Regency. The aim of this research is to find out the role of parents in increasing the motivation to learn to read and write the Al-Qur'an given to children so that children are enthusiastic when learning to read and write the Al-Qur'an.

In this research, the method used in this research is a qualitative approach, with descriptive analysis of data produced through interviews, observation and documentation.

The results of this research show that the role of parents in increasing motivation to learn to read and write the Al-Qur'an at TPQ As-Soffah in Wonodadi Hamlet, Wonolelo Village, Sawangan District, Magelang Regency shows that parents play a role in the activity of guiding children to read the Al-Qur'an well at home. Judging from the results of interviews and observations, it shows that parents are active when guiding children to read the Koran at home and children are enthusiastic every time they are guided by their parents. The motivation that parents always give to their children, even though it doesn't always take the form of gifts, also doesn't make the children unenthusiastic. It can be seen that by providing motivation in the form of advice and praise, children seem to really understand how important it is for Muslims to study the Koran as a guide to life.

Keywords: Role of Parents, Motivation, Learning the qur'an

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayahnya yang senantiasa memberikan segala kemudahan dalam menjalani semua bentuk cobaan dan ujian duniawi sehingga penulis mampu menyelesaikan amanah serta tanggungjawab dalam menjalankan tugas akhir sebagai karya kemanfaatan segala umat manusia. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasullallah Muhammad SAW, atas ikhtiar perjuangan beliau serta para sahabat syuhada dan para ulama sebagai pewaris para nabi yang menjadikan Islam sebagai agama yang rahmatan lilalamin’.

Tanpa bantuan bimbingan, motivasi, perhatian, masukan serta doa saya sebagai penulis menyakini proses penulisan skripsi ini tidak akan berjalan lancar sebagaimana mestinya. Maka dari itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, SE., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Rasa Hormat dan Terimakasih sebanyak-banyaknya kepada dosen pembimbing skripsi, Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia yang senantiasa membimbing dengan sabar dan tulus. Dengan penuh perhatian selalu memberikan dukungan, motivasi, ilmu dan doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, (Bapak [Alm] Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag., [Alm] Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag., Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., Bapak Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd., [Alm] Dr. Hujair AH Sanaky, M.SI., Drs H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Aden Wijdan SZ, M.SI., Lukman, S.Ag., M.Pd., Supriyanto Abdi, S.Ag., M.CAA., Ph.D Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., Edi Safitri, S.Ag., M.Ag., Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M. Hum., Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd. I, M.Ed., Ahmad Zubaidi, M.Pd.) dan Ibu (Dr. Dra. Junanah, MIS., Dr Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Siska Sulistyorini, S.Pd.I., M.S.I., Siti Afifah Adawiyyah., S. Pd.I., M.Pd., Mir'atun Nur Arifah, S. Pd.I., M.Pd.I.) semoga Allah selalu memberikan keberkahan umur, rezeki, ilmu, dan nikmat dalam iman serta islam.

7. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Tukijan dan Ibu Paini yang telah menjadi penguat saya dalam menyelesaikan jenjang pendidikan untuk Strata satu ini.
8. Kakak saya tercinta Yulianto yang selalu mendoakan saya dan selalu mendukung yang terbaik untuk saya.
9. Kepada Mia, Aryanti, Sahada, Sri rejeki, Ani, Iska, Punta, Nunik, Alfy yang selalu memberikan bantuan pikiran, bimbingannya, motivasinya doa dan semangat kepada saya.
10. Keluarga, sahabat, dan semuanya yang tak bisa saya sebutkan tentunya satu persatu yang selalu mendoakan hal-hal baik serta menjadi partner berjuang.
11. Team Permadi Junior, keluarga besar IPNU IPPNU PAC Sawangan, Ranting Wonolelo, yang menemani jatuh bangun dalam perjalanan.

Semoga segala bentuk bantuan yang diberikan Bapak, Ibu, Saudara dan Saudari teruntuk penulis mendapat balasan yang lebih dari Allah SWT. Amin.

Penulis sadar bahwasanya skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan. Dengan ikhlas hati penulis memohon kritik dan saran yang komprehensif dari semua pihak demi mendapatkan hasil yang lebih baik. Semoga karya penulisan ini bisa menjadi mamfaat bagi para pembaca untuk lebih meluaskan wawasan serta menjadi acuan penelitian berikutnya.

Yogyakarta, 14 Mei 2024
Penyusun

Nur Idah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	v
REKOMENDASI PEMBIMBING	vi
MOTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
ABSTRACT	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pernyataan Penelitian	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Pustaka	12
B. Landasam Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	44
C. Sumber dan Jenis Data	44
D. Informan Penelitian	45
E. Teknik Penentuan Informan	45
F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Keabsahan Data	49
H. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	53

B. Hasil Penelitian	58
C. Pembahasan	72
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Partisipasi orang tua dalam pengajaran baca Al-Qur'an pada anak di lingkungan keluarga dalam dua bentuk, yaitu motivasi dan dukungan belajar. Motivasi dimaksud menurut Singgih Dirgagunarsa adalah dorongan atau kehendak yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang itu berbuat atau bertindak dengan perkataan lain bertingkah laku, karena tingkah laku tersebut dilatar belakangi oleh motivasi.²

Perhatian dan motivasi orang tua dapat sangat bermanfaat bagi kegiatan belajar anak. Ketika anak termotivasi, mereka menjadi bersemangat dalam belajar. Apalagi sebagai orang tua, kita baik secara individu maupun bersama-sama memegang peranan yang tidak terhingga dalam kehidupan anak kita, baik dari segi pertumbuhan maupun perkembangan fisiknya. Oleh karena itu, peran orang tua dalam keseluruhan kehidupan seorang anak tidak dapat dipungkiri.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Tidak hanya pendidikan saja yang sangat penting, namun persoalan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan berkeluarga maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju dan

² Singgih Dirgagunarsa, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Mutiara, 1978), hal. 92

mundurnya suatu bangsa ditentukan terutama oleh maju dan mundurnya pendidikannya.

Karena tujuannya adalah untuk menegakkan hukum Islam, maka penting untuk mengajarkan anak membaca Al-Quran. Namun, masih ada sebagian orang tua yang kurang tertarik untuk mengajak anaknya membaca Al-Quran dan bahkan menganggap bahwa mengikuti kelas seperti bahasa Inggris dan matematika lebih penting daripada mengajari anaknya membaca Al-Quran. Padahal, dalam konsep Islam yang terpenting adalah membimbing dan mengajarkan anak membaca Al-Quran agar bisa lebih mengenal Allah SWT dan menerapkan hukum-hukumnya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan sehari-hari, orang tua tidak hanya secara sadar, namun terkadang secara tidak sadar memberikan contoh yang kurang baik kepada anaknya. Misalnya saja mengancam anak untuk meminta bantuan, tidak mau mendengarkan anak mengenai suatu hal, memberikan nasihat yang tidak pantas kepada anak, berkata kasar kepada anak, membedakan anak, kurang memberikan kepercayaan kepada anak untuk melakukan sesuatu dan sebagainya.

Contoh sikap dan perilaku orang tua di atas berdampak negatif terhadap tumbuh kembang anak. Anak-anak belajar banyak dari orang tuanya. Anak belum bisa menentukan apakah yang diterimanya dari orang tuanya termasuk sikap dan perilaku yang baik. Penting bagi anak untuk

belajar banyak dari sikap dan tindakan orang tuanya. Dampak negatif sikap dan tindakan orang tua seperti itu terhadap anak. Misalnya saja anak yang keras kepala, manja, suka berbohong, pemalu, dan malas. Ciri-ciri anak tersebut menjadi kendala dalam menempuh pendidikan selanjutnya.³

Kemampuan membaca Al-Qur'an seorang anak dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak, artinya anak mempunyai minat, bakat, dan kecerdasan yang kuat dalam mau membaca alquran dan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak, seperti guru, sekolah, teman sebaya, dan orang tua juga merupakan faktor eksternal yang sangat khusus, yang dapat diartikan sebagai faktor eksternal pertama bagi kemampuan anak dalam pemahaman membaca Al-Quran, karena jika orang tua mendorong dan memotivasi anaknya untuk membaca Al-Quran, maka anak akan mampu membaca Al-Quran dengan percaya diri.

Biasanya orang tua hanya menyuruh anaknya membaca Al-Qur'an tanpa menggunakan metode yang benar. Jadi walaupun seorang anak bisa membaca Al-Quran, itu hanya memberikan kesan bahwa anak tersebut "bisa" membaca Al-Quran. Baca juga Al-Qur'an agar bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

³ Syaiful Bahri Djamah, M. Ag, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Renika Cipta,2004), hal. 24-

Bimbingan juga mempunyai arti sebagai berikut: Suatu proses teknis terorganisir yang bertujuan membantu individu menemukan solusi yang tepat terhadap kesulitan yang mereka hadapi. Kemudian buatlah rencana untuk mencapai penyelesaian tersebut dan beradaptasi dengan suasana baru yang mengarah pada penyelesaian tersebut.⁴

Dengan bimbingan seseorang akan menjadi terarah dengan tujuan dan aspirasi yang ingin mereka capai. Sama seperti orang tua yang ingin mengajari anaknya membaca Al-Quran, orang tua juga ingin anaknya bisa membaca Al-Quran dengan lancar, fasih, dan tartil, tetapi sebagian orang tua ada yang mampu membimbing dan sebagian pula ada orang tua yang kurang pandai dalam membimbing anaknya untuk membaca al-Qur'an, alasannya mungkin orang tuanya kurang pandai membaca Al-Quran, malu jika salah mengajari huruf-huruf Al-Quran, dan mungkin tidak sempat membimbing karena orang tua anak tersebut harus bekerja dari pagi hingga malam, sehingga waktu bersama anak lebih sedikit.

Kecerdasan verbal atau linguistik mengacu pada kemampuan menggunakan kata-kata baik dalam menulis maupun berbicara. Kecerdasan linguistik melibatkan kemampuan berpikir menggunakan kata-kata dan sistem bahasa untuk mengungkapkan makna yang kompleks.

Pada umumnya, orang yang memiliki kecerdasan bahasa memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut :

⁴ Prof. Dr. Attia Mahmud Hana, *Bimbingan Pendidikan Dan Pekerjaan* , (Jakarta, Bulan Bintang, 1978) hal 53

1. Mampu mendengar secara komprehensif, yaitu mampu memahami sesuatu yang didengar sekaligus mengingatnya.
2. Mampu membaca secara efektif yang meliputi memahami isi bacaan dan mengingat sesuatu yang telah dibaca.
3. Mampu menulis dan menerapkan aturan-aturan penulisan.
4. Mampu berbicara di depan khalayak (audiences) yang berbeda dengan tujuan yang berbeda pula.
5. Mampu mempelajari bahasa asing dengan mudah.⁵

Jika kita memahami kecerdasan yang dimiliki masing-masing anak, maka akan lebih mudah dalam membimbing anak membaca Al-Quran dan Iqra di rumah, karena jika kita mengetahui kecerdasan seperti apa yang dimilikinya, sebaiknya kita sebagai orang tua hanya menggunakan metode dan pendekatan yang tepat sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki kecerdasan anak. setiap anak Misalnya anak sulung adalah anak yang memiliki kecerdasan pendengaran dan penglihatan, dalam hal ini sebaiknya orang tua membimbing anak sulung dengan menayangkan video cara membaca huruf hijaiyah yang benar sesuai gambar dan suara yang keluar dari setiap huruf.

Pentingnya membimbing membaca Al-Qur'an pada usia dini penting dilakukan, karena sebagai orang tua hendaknya dapat memperhatikan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an dengan baik

⁵ Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (DIAN RAKYAT: Jakarta, 2009) hal. 36

dan benar. Meskipun orang tua menyerahkan bimbingan anak kepada pihak sekolah, namun bukan berarti hal tersebut menjadi tugas sekolah. Diketahui, daya tampung sekolah terbatas, waktu terbatas, dan pihak sekolah tidak menjamin siap semuanya. Di sini otomatis peran orang tua berubah menjadi pendidik, pengajar, dan pengawas anak di rumah.

Orang tua merupakan lembaga atau sekolah pendidikan pertama dan terpenting bagi seorang anak. Karena rumah merupakan tempat pertama anak secara alami menerima berbagai pendidikan dari orang tuanya, maka tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan rumah. Salah satu faktor yang mendukung motivasi belajar anak adalah peran orang tua. Pendidikan di rumah adalah landasan pendidikan yang pertama dan terpenting. Lingkungan keluarga yang harmonis dan bahagia akan menghasilkan siswa atau generasi penerus yang berbakat dan bertanggung jawab.

Peran orang tua hendaknya menjadi pihak pertama yang meletakkan landasan pendidikan seorang anak. Beberapa orang tua mengatakan bahwa mereka mungkin tidak dapat mengontrol pembelajaran anak mereka. Hal ini disebabkan karena orang tua masih sibuk dengan pekerjaan dan tidak mempunyai waktu untuk menghabiskan waktu bersama anak. Kami juga menyadari bahwa anak-anak sangat membutuhkan motivasi dan perhatian orang tua, dan orang tua harus

mempunyai kesempatan untuk mendampingi anaknya dalam belajar. Hal ini akan meningkatkan keinginan anak untuk belajar.⁶

Peran orang tua sangatlah penting bagi pendidikan anaknya, karena orang tua merupakan motivasi pertama atau pendidikan pertama kali bagi anak dan merupakan lingkungan pertama yang dapat mengarahkan individu pada kehidupan bermasyarakat. Orang tua juga berperan dalam memilih sekolah sebagai tempat untuk mendapatkan pendidikan. Maka orang tua berhak untuk mengarahkan dan membimbing sang anak agar menjadi orang yang baik.⁷

Keluarga dianggap penting sebagian dari masyarakat secara umum. Individu terbentuk karena adanya keluarga yang akan membentuk masyarakat. Di dalam keluarga inilah motivasi orang tua sangat dibutuhkan oleh anak sehingga anak akan giat dan bersemangat dalam belajar yang nantinya anak akan memperoleh prestasi yang memuaskan. Motivasi yang diberikan orang tua kepada anak diyakini mempunyai pengaruh besar bagi anak terhadap prestasi belajar anak sebagai siswa di sekolah, sehingga keberhasilan pendidikan dengan indikasi tercapainya tujuan pendidikan merupakan bagian yang tak terlepas dari proses awal

⁶ Obin Iskandar dan Agus Leo Handoko, "Analisis Peran Orang Tua Terhadap Minat Belajar Di Sekolah Minggu Buddha Mandala Maitreya Pekanbaru", *Jurnal Ilmu Agama dan Pendidikan Agama Buddha*, Vol. 2, No. 1, (Maret 2020), hal.13

⁷ Darajat Zakiyah, "*Ilmu Agama Jiwa*," (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm 56.

dari persepsi dan motivasi anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dilaluinya.⁸

Berdasarkan pengamatan penulis selama beberapa minggu dan setelah dilakukannya wawancara singkat dengan orang tua santri, ustadz, dan santri di TPQ As-soffah Dusun Wonodadi, Desa Wonolelo, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang. Peneliti menemukan keberagaman jawaban dari orang tua santri TPQ As-Soffah , diantaranya sebagian memperhatikan anaknya untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, ada pula yang tidak mendampingi anak dalam belajar baca tulis Al-Qur'an dengan alasan sibuk bekerja ada yang di sawah ada juga yang di pasar untuk berjualan sayur, sebagian membimbing anaknya membaca Al-Qur'an pada waktu setelah maghrib, ada pula yang tidak membimbing anaknya karna ayah dan ibu mereka tidak fasih dalam membaca Al-Qur'an sehingga mereka malu ketika diminta oleh anak mereka untuk diajarkan membaca Al-Qur'an, Ada orang tua yang beranggapan jika guru ngaji yang mengajarnya mengaji, maka anak akan lebih pintar mengaji al-Qur'an atau Iqra. ada pula yang kesulitan dalam membimbing anaknya, karena ketika disuruh belajar baca tulis Al-Qur'an sang anak sibuk bermain dengan temannya, malas, dan tidak pernah serius yang membuat orang tua marah dan sang anak semakin tidak mau dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

⁸ Sugeng, "Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MII Paweden Buaran," *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2012), hlm. 3.

Hal ini tentu perlu diperhatikan karena orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap anaknya, apakah anaknya bisa membaca Al-Qur'an atau tidak itu semua sudah menjadi tanggung jawab setiap orang tua. Dan oleh karena itu sebagai peneliti, saya ingin mendokumentasikan tentang bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan belajar baca tulis Al-Qur'an melalui penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian ini lebih dalam mengenai hal tersebut dan dituangkan ke dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul **“PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BACA TULIS AL-QUR'AN DI TPQ AS-SOFFAH DUSUN WONODADI DESA WONOLELO KECAMATAN SAWANGAN KABUPATEN MAGELANG.”**

B. Fokus dan Pernyataan Penelitian

1. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi kemampuan anak belajar baca tulis Al-Qur'an dalam keluarga?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi baca tulis Al-Qur'an dan bagaimana hasil dalam keluarga?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendiskripsikan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar baca tulis Al-Qur'an di Dusun Wonodadi, Desa Wonolelo, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang.
 - b. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam meningkatkan motivasi baca tulis Al-Qur'an di Dusun Wonodadi, Desa Wonolelo, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang.
2. Kegunaan Penelitian
- a. Secara akademis, penelitian ini dapat menambah dan memperkaya wawasan dalam dunia pendidikan dan keilmuan sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menyusun karya ilmiah.
 - b. Secara praksis mampu memberikan gambaran dalam menyusun karya ilmiah.
 - c. Bagi peneliti dapat dijadikan masukan untuk menambah referensi ketika menyusun sebuah karya ilmiah.
 - d. Bagi peneliti, dapat dijadikan bekal ketika akan membuat karya ilmiah kembali.

D. Sistematika Pembahasan

BAB I pendahuluan, membahas latar belakang masalah Selanjutnya, fokus dan pertanyaan penelitian yang memaparkan topik yang menjadi fokus penelitian beserta pertanyaan penelitian. Kemudian tujuan dan kegunaan penelitian yang merupakan pernyataan spesifik yang

ingin dicapai oleh peneliti melalui penelitiannya. Kegunaan penelitian memberikan pandangan mengenai kegunaan atau manfaat yang akan diperoleh dari penelitian apabila tujuan penelitian tercapai. Dan yang terakhir, sistematika pembahasan yang menguraikan bagaimana sistematika pembahasan proposal penelitian yang disusun oleh peneliti.

BAB II kajian pustaka dan landasan teori. Kajian pustaka membahas mengenai data yang di dapat dari penelitian serupa yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sedangkan landasan teori menjelaskan mengenai konsep, gagasan, dan teori yang relevan dengan permasalahan dalam pembahasan penelitian.

BAB III metode penelitian yang membahas tentang tata cara pelaksanaan dalam penelitian untuk memberikan jawaban atas permasalahan dalam penelitian. Metode penelitian membahas secara rinci mulai dari jenis penelitian dan pendekatan, lokasi penelitian, instrumen informan penelitian, teknik penentuan informan.

BAB IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan penelitian. Pada bab ini menjawab permasalahan mengenai pembahasan yang di angkat oleh peneliti.

BAB V penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Peneliti menyimpulkan hasil pembahasan yang telah disusun sesuai dengan rumusan masalah yang ada dan memberikan saran agar tujuan penelitian tercapai dapat bermanfaat untuk pembaca maupun peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ialah suatu kumpulan dari beberapa teori yang dipilih untuk dijadikannya referensi, literature, dan dasar dalam sebuah karya ilmiah atau penelitian, karena pada bagian ini membahas mengenai pokok pembahasan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Berikut beberapa referensi yang diambil oleh peneliti, yaitu :

1. Penelitian yang berjudul “*Peran Guru dan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Al-Qur’an Pada Anak Di Tpq Al-Zarkasyi Lamongan*” dari salah satu jurnal pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang oleh Nanda Elliska Oktavia Pratama Putri. Fokus penelitian ini adalah peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur’an pada anak di TPQ Al-Zarkasyi di Lamongan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peran penting guru dan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik diantaranya guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas ,guru sebagai mediator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai fasilitator, sedangkan peran orang tua juga sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar anak dengan upaya sebagai berikut orang tua sebagai uswatun khasanah ,orang

tua sebagai pembimbing atau pengajar, orang tua sebagai teman, dan orang tua sebagai motivator.⁹

Perbedaan penelitian ini dengan yang akan diteliti yaitu peran serta upaya yang dilakukan guru dan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar baca tulis Al-Qur'an anak.

2. Penelitian yang berjudul "*Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak Melalui TPQ Al-Khairat di desa Wonggarasi Barat Kecamatan Lemito Kabupaten Puhuwato*" dari salah satu jurnal Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Gorontalo. Fokus penelitian ini adalah orang tua dan guru ngaji memiliki pengetahuan dalam mengajarkan anak membaca dan menulis Al-Qur'an dan anak dapat meningkatkan pengetahuan dalam minat baca Tulis Al-Qur'an dan sering memberikan arahan, motivasi dan dukungan terhadap anak agar termotivasi untuk belajar baca tulis Al-Qur'an. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk pendapat, pandangan atau ungkapan pemikiran lain yang diperoleh melalui hasil wawancara atau interview. Sedangkan metode yang digunakan adalah observasi atau pengamatan, dan dokumentasi.¹⁰

⁹ Nanda Elliska Oktavia Pratama Putri, *Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Al-Qur'an pada Anak di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan*. (Malang, 2022), hlm. 15

¹⁰ Lahay Windarty dkk, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak melalui TPQ Al-Khairat di Desa Wonggarasi Barat Kecamatan Lemito Kabupaten Puhuwato*. (Gorontalo, 2023), hlm. 20

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada objeknya yaitu pada peran orang tua dan guru yang menjadi objek sedangkan pada penelitian ini hanya peran orang tua yang menjadi objek.

3. Penelitian yang berjudul “*Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Pada Anak*” dari salah satu jurnal pendidikan STTI Al-Hilal Sigli oleh Syarifah Rahmi. Fokus penelitian ini untuk mengetahui peran orang tua dalam memotivasi belajar pendidikan agama pada anak, untuk mengetahui kendala yang dihadapi orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak, serta untuk mengetahui pengaruh kepedulian orang tua terhadap peningkatan motivasi belajar agama pada anak di desa Bangkeh Kecamatan Geumpang.¹¹

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah metode yang digunakan penelitian dahulu menggunakan metode penelitian kepustakaan (Library Research) dan penelitian lapangan (Field Research) dengan menggunakan teknik dokumentasi, observasi, wawancara serta mengedarkan angket kepada orang tua sedangkan peneliti hanya menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

¹¹ Azkia, *Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, (Pidie: Lingkar Keuniree, 2022), hlm.5

4. Penelitian yang berjudul “*Peran Orang Tua Dalam menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur’an Anak di Kota Makassar*”. Dari salah satu Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Alaudin Makassar oleh Nur’ani Azis, Hamdan Juhannis, Muh.Wayong, Ulfiani Rahman. Fokus penelitian ini adalah peran orang tua dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur’an anak di kelurahan Maccini Sombala. Upaya yang telah dilakukan orang tua dalam meningkatk minat baca Al-Qur’an anak dalam keluarga memiliki beragam cara, diantaranya: Pemberian motivasi dan nasehat, membiasakan anak membaca Al-Qur’an, memngingatkan anak membaca Al-Qur’an, mengajarkan membaca Al-Qur’an kepada anak sejak dini dan memasukkan anak ke TPQ.

TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur’an) merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang saat ini bisa di bilang menjadi salah satu tempat tujuan orang tua untuk membantu mendidik anaknya dalam belajar Al-Qur’an. Mengingat pentingnya pembelajaran Al-Qur’an dan tidak semua orang tua bisa mengajar anaknya mengaji serta penanaman nilai religius pada anak sejak dini maka keberadaan TPQ ini sangat membantu. Dengan segala kesibukan orang tua yang ditekuni pada akhirnya orang tua tidak memperhatikan anaknya secara intensif dalam belajar membaca Al-Qur’an karena pentingnya membaca Al-Qur’an sebagian orang tua hendaknya dapat memberikan perhatian anaknya agar dapat memberikan motivasi belajar membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.¹²

¹² Azis Nur’ani. *Jurnal Pendidikan Agama Islam TARBAWI*, (Makasar: 2021),hlm.6

Perbedaan penelitian ini dengan terdahulu saat ini objek penelitian dahulu Anak di Kota Makassar sedangkan sekarang di TPQ.

5. Penelitian yang berjudul “*Peran Orang Tua Dalam membimbing Anak Memca Al-Qur’an di Perumahan Puri Husada Agung Rw 12 Kec.Gunung Sindur Kab. Bogor.*” Dari salah satu jurnal pendidikan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta oleh Alifya Rahman. Fokus penelitian ini membahas peran orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur’an di rumah dan motivasi yang diberikan kepada anak supaya anak bersemangat ketika dibimbing membaca Al-Qur’an oleh orang tuanya dan metode yang digunakan orang tua ketika membimbing anak membaca Al-Qur’an di rumah.¹³

Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif tetapi penelitian terdahulu hanya menggunakan metode wawancara, dan observasi sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

¹³ Alifya Rahman, *Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Membaca Al-Qur’an*. (Jakarta:2019), hlm.7

B. Landasam Teori

1. Peran

Pada dasarnya Pada dasarnya setiap orang memiliki peran di dunia ini. Jika membicarakan peran, tentu saja tidak mungkin dipisahkan dari jabatan (status). Meski berbeda mereka tetap terhubung ibarat sisi mata uang yang berbeda, mereka dapat menentukan nilai mata uang tersebut. Sebab ,peran merupakan aspek dinamis dari status seseorang di dunia. Dan orang yang berstatus akan selalu mengambil peran yang sepadan dengan statusnya.

Menurut Soerjono Soekanto, peranan merupakan proses dinamis dari kedudukan (status). Ketika seseorang menjalankan hak dan tanggung jawab sesuai dengan kedudukannya, maka ia sedang menjalankan suatu peran. Dalam ilmu pengetahuan, terdapat perbedaan antara kedudukan dan peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu bergantung pada yang lain dan sebaliknya.¹⁴

Veithzal Rivai dan Sylviana Murni menjelaskan,

“Peran adalah perilaku yang diatur dan diharapkan dari dalam posisi tertentu.”¹⁵

Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan keluarga, orang tua diharapkan mampu menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan anaknya, Oleh karena itu, ketika seseorang diberi

¹⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), Hal. 212-213

¹⁵ Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management (Analisis Teori dan Praktik)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), Hal. 745

suatu peran, diharapkan sikap bertanggung jawab dan profesional dari orang yang memegang peran tersebut.

Dari penjelasan di atas jelas bahwa peran adalah suatu jabatan yang dipegang oleh seseorang yang diharapkan dapat melaksanakan hak dan tanggung jawabnya dengan penuh tanggung jawab dan profesional. Ketika seseorang mengambil suatu peran, wajar jika mereka menunjukkan kesesuaiannya dengan peran tersebut.

2. Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an

a. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Quran yang dikenal juga sebagai lembaga pendidikan luar sekolah atau lembaga pendidikan tidak resmi ini biasanya didedikasikan untuk mendidik anak-anak siswa untuk belajar Al-Quran dengan baik. Taman Pendidikan Al-Quran merupakan lembaga pendidikan informal yang bertugas mempelajari ilmu-ilmu dasar agama Islam. Oleh karena itu, Taman Pendidikan Al-Quran ini memiliki siswa universal yang umumnya ditujukan untuk anak-anak. Namun Taman Pendidikan Al-Quran ini diperbolehkan untuk memenuhi keinginan generasi muda dan dewasa muslim untuk mempelajari agama. Jika orang dewasa tertarik untuk belajar Al-Quran, mereka dapat mengikuti pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Quran. Bahan yang biasa terdapat di Taman Pendidikan Al Quran tergolong lampu sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi anak-anak dan remaja. Sehingga

dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul di kalangan umat Islam, misalnya dalam membaca dan mempelajari Al-Quran. Kemampuan membaca Al-Quran merupakan kebutuhan dasar yang harus dipahami oleh masyarakat Islam. Karena setiap umat Islam mempunyai kewajiban untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Mada mengatakan Taman Pendidikan Al-Quran telah melakukan upaya peningkatan literasi karena Al-Quran merupakan pedoman yang harus diikuti. Harapan masyarakat adalah agar anak-anak mampu mengenal dan mempelajari Al-Quran sehingga dapat melahirkan generasi penerus yang memahami nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dan mampu mengamalkan Al-Quran maka terbentuklah Taman Pendidikan Al-Qur'an.¹⁶

b. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an

Tujuan adalah arah kemana suatu perusahaan atau aktivitas harus bergerak. Demikian pula Taman Pendidikan Al-Quran harus mempunyai tujuan yang ingin dicapai sebagai lembaga Pendidikan.

Tujuan dari Taman Pendidikan Al-Quran ini adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi generasi Al-Quran agar generasi tersebut terus menjaga Al-Quran sebagai pedoman hidup

¹⁶ oha Ma'sum dkk, Pemberdayaan Pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an di Dusun Kalangan Desa Mojosoeto Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 1, Juni 2018, hlm. 45.

sehari-hari.¹⁷Dengan pernyataan tersebut. Taman Pendidikan Al-Qur'an Harus menggunakan strategi agar setiap anak mempunyai kemampuan yang menjadi tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Dari pembahasan tujuan pendidikan Al-Qur'an di atas, kita dapat memusatkan perhatian pada beberapa hal, yaitu:¹⁸

- 1) Kecintaan terhadap Al-Qur'an. Taman Pendidikan Al-Quran bertujuan untuk mendidik anak agar dapat menghargai, mencintai dan mendambakan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Pengabdian pada Al-Qur'an. Taman Pendidikan Al-Qur'an mengajarkan peserta didik untuk menerapkan pedoman tersebut pada diri sendiri dan lingkungannya.
- 3) Untuk mentransformasikan Al-Qur'an menjadi visi hidup. Taman Pendidikan Al-Qur'an mengajarkan anak untuk menggunakan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai pedoman atau perbandingan dalam perilaku sehari-hari dan kehidupan sosial anak.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, taman pendidikan harus meningkatkan tujuan operasional. Setiap pembelajaran pasti

¹⁷ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 134

¹⁸ Ermi Himayati, "Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Tpq (Taman Pendidikan Alquran) Terhadap Perilaku Jujur Dan Disiplin Siswa Di Sdi Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung", *Skripsi*, Tulungagung: Universitas Islam Negri, 2019.

mempunyai tujuan untuk perkembangan siswa. dengan mempelajari kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mampu membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid.
- 2) Bisa berdoa dengan baik.
- 3) mengingat surat-surat pendek.
- 4) Anda dapat menulis huruf arab dengan baik dan benar.
- 5) Hafalkan doa sehari-hari agar siswa dapat mengamalkannya dalam kehidupan.¹⁹

c. Dasar Taman Pendidikan Al-Qur'an

Sebagai seorang muslim sudah sepatutnya mempelajari agama Islam. Sebagai orang beriman, mempelajari Islam adalah suatu kewajiban dan mempelajari sumber terpentingnya yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Dalam ketentuan (UUD) BARU Indonesia, Pancasila dalam hal ini merupakan dasar dan falsafah/gagasan negara, serta sila pertama "Ketuhanan Yang Maha Esa", sehingga sila pertama ini tetap kuat. Indonesia pasti membutuhkan pendidikan "iman kepada Tuhan Yang Maha Esa" sebagai landasan pendidikan agama. Selain pendirian Taman Pendidikan Al-Qur'an yang berlandaskan Al-Qur'an, Hadits dan hukum negara, juga mempunyai landasan yang jelas pada peraturan agama dan program

¹⁹ oha Ma'sum dkk, Pemberdayaan Pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an di Dusun Kalangan Desa Mojoseo Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 1, Juni 2018, hlm. 48.

pemerintah Indonesia. Undang-undang yang disahkan pada tahun 2003 adalah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003.²⁰

3. Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah orang pertama yang dikenali oleh anak. Sebelum anak menghadapi dan terbiasa dengan dunia luar, orang tuanya memberikan kesan pertamanya. Selanjutnya orang tua bertanggungjawab membentuk sikap dan mengendalikan perilaku anak. Memberikan nilai-nilai yang baik akan menjadikan jati diri anak menjadi jati diri yang baik. Hal ini juga menumbuhkan nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan orang tua kepada anak-anaknya.

Menurut Miami, pengertian orang tua adalah laki-laki dan perempuan yang bersatu dalam perkawinan dan mempunyai tanggungjawab sebagai ayah dan ibu terhadap anak yang dikandungnya. Kini, Gunarsa mengatakan orang tuanya adalah dua orang yang berbeda yang memiliki pandangan berbeda dan hidup bersama sesuai rutinitas sehari-hari. Lebih lanjut Pak Nasigion menjelaskan bahwa orang tua adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap keluarga dalam rumah tangga dalam

²⁰ Ibid.,

kehidupan sehari-hari selanjutnya disebut sebagai ayah dan ibu.²¹

b. Peran Orang Tua

Peran orang tua di Taman Pendidikan Al-Quran. Orang tua adalah bagian-bagian suatu keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu serta lahir dari perkawinan yang sah dan dapat disebut keluarga. Orang tua adalah orang yang lebih tua atau orang yang paling tua, namun pada masyarakat umum orang tua adalah orang yang melahirkan kita yaitu ibu dan ayah. Orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik, dan membimbing anaknya hingga mencapai tahap tertentu dan siap hidup bermasyarakat.²²

Selain itu orang tua juga merupakan guru pertama yang mengajarkan hal-hal yang ada di dunia ini dan memberikan jawaban yang jelas terhadap hal-hal yang belum dipahami anak, sehingga orang tua adalah ilmu pertama yang diterima seorang anak. .Karena orang tua sendiri adalah pusat spiritual anak dan alasan untuk mengenal dunia luar, perasaan dan pikiran semua anak

²¹ Novrinda, Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan, *Jurnal Patensia*, Vol.2 No.1, 2017, hlm 42.

²² Risa Rosalina, *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pendidikan Pada Anak (Prasekolah) Menurut Islam Di Tk Darma Wanita Di Desa Sukorejo*, Thesis, Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2021.

dapat mempengaruhi orang tua di masa depan.²³Oleh karena itu, orang tua mempunyai tanggung jawab dan tanggung jawab dalam membesarkan anak untuk pengembangan diri anak. Seperti mengajari anak tentang agama atau membaca Alquran. Dalam hal ini orang tua dapat menjadi teladan dan motivator yang kuat ketika anaknya belajar membaca Al-Qur'an di rumah maupun di taman pendidikan.

Sebagai orang tua, sudah menjadi kodratnya untuk selalu membimbing anak mereka agar berada di jalan yang benar, dan memiliki moral dan perilaku yang baik, maka dari itu berikut ini adalah beberapa penjelasan tentang bagaimana peran seorang ibu dan ayah bagi anak-anak mereka:

a) Peranan Ibu

Di sebagian besar keluarga, ibu memainkan peran paling penting dalam mendidik anak-anaknya. Sejak anaknya lahir, ibu selalu berada di sisinya. Ibu yang memberi makan dan minum kepada anak-anaknya, memberi mereka makan dan berbicara kepada mereka sepanjang waktu. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih menyayangi ibunya dibandingkan anggota keluarga lainnya.

²³ Wahidin, Peran Orang Tua dalam menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar, *Jurnal Pancar*, Volume 3, April 2019, hlm. 233.

Pendidikan yang diberikan seorang ibu kepada anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak bisa diabaikan dalam kondisi apapun. Oleh karena itu, mulai hendaknya para ibu bersikap bijak dan bijaksana dalam membesarkan anak. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa. Terlihat jelas betapa sulitnya pekerjaan seorang ibu baik sebagai pendidik maupun pengatur rumah tangga. Baik atau buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya, akan berdampak besar pada perkembangan karakternya di masa depan. Seorang ibu yang selalu khawatir dan selalu tanggap terhadap keinginan anaknya tidak membawa hasil yang baik bagi anaknya. Demikian pula, tidak baik jika seorang ibu terlalu memperhatikan anaknya. Asalkan setiap ucapan dibarengi dengan rasa cinta yang terkandung dalam hati ibu, maka anak akan dengan mudah tunduk kepada pemimpinnya.²⁴

Sesuai dengan fungsi serta tanggung jawab sebagai anggota keluarga, dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut;

- 1) Sumber dan pemberi rasa kasih sayang.
- 2) Pengasuh dan pemelihara.
- 3) Tempat mencurahkan isi hati.
- 4) Pengatur dalam kehidupan rumah tangga.

²⁴ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) cet. 18. Hal. 81

5) Pembimbing hubungan pribadi.

6) Pendidik dalam segi-segi emosional.

b) Peranan Ayah

Selain ibu, ayah juga memegang peranan penting. Anak-anak memandang ayah mereka sebagai orang yang mempunyai status dan prestise tertinggi. Aktivitas ayah yang berkaitan dengan pekerjaan sehari-hari memberikan pengaruh yang besar terhadap anak, terutama yang sudah memasuki usia cukup lanjut.

Meski demikian, di beberapa keluarga, kesalahan dalam mengasuh anak yang bisa ditelusuri dari perilaku sang ayah masih terlihat. Ayah tidak mempunyai waktu untuk berinteraksi dengan anak-anaknya karena sibuk bekerja mencari nafkah, si ayah tidak ada waktu untuk bergaul mendekati anak-anaknya. lebih Celaka lagi seorang ayah yang sengaja tidak memperhatikan pendidikan anaknya. Ia mencari kesenangan hanya untuk dirinya sendiri, tetapi segala kekurangan dan kesalahan yang ditemukan dalam keluarga mengenai pengasuhan anak adalah kesalahan istrinya, yang disalahkan dan dihina olehnya.

Tanpa bermaksud mendiskriminasikan tugas dan tanggung jawab ayah dan ibu di dalam keluarga, ditinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah, dapat dikemukakan di sini bahwa

peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan adalah sebagai berikut :

- 1) Sumber kekuasaan di dalam keluarga.
- 2) Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
- 3) Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga.
- 4) Pelindung terhadap ancaman dari luar.
- 5) Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan.
- 6) Pendidik dalam segi-segi rasional.²⁵

Cara orang tua memperlakukan anak mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap dirinya. Oleh karena itu, ajaran Islam sangat menuntut para pendidik, khususnya orang tua yang pada hakikatnya adalah pendidik yang membina anaknya agar tumbuh kembangnya optimal. Adapun tuntutan dalam hal ini yang terpenting diantaranya ialah:

- 1) Kasih sayang.
- 2) Lemah lembut.
- 3) Memberikan kemerdekaan.
- 4) Memberikan penghargaan.
- 5) Mendidik sesuai dengan perkembangannya.
- 6) Mengarahkan kemasa depan.

²⁵ *Ibid.*,

7) Berbicara kepada mereka dengan benar, baik, lemah lembut, dan mudah mengerti.

8) Disiplin.²⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah orang yang mempunyai tugas membimbing dan mendidik anaknya agar mempunyai akhlak, aqidah, dan akhlak serta etika yang baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi modal utama dia untuk menjadi anak yang sholeh dan sholehah, karena bagaimanapun, anak adalah cerminan orang tuanya, baik buruknya tergantung bagaimana orang tua mendidik dan membimbing anaknya.

Memberikan pengajaran Al-Qur'an terhadap kepribadian peserta didik, orang tua mempunyai tanggung jawab untuk membentuk kepribadian yang baik, serta dengan tindakan dan sikap serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari khususnya di rumah. Salah satu pelajaran yang penting untuk diajarkan kepada siswa adalah pendidikan agama, karena pendidikan agama mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan kepribadian dan karakter yang baik. Pendidikan agama hendaknya diberikan kepada siswa sejak

²⁶ Syahminan Zaini, *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1986), cet. I, h. 115.

usia dini. Di jaman sekarang yang penuh kesopanan, itu tidak baik.

Dalam masa tumbuh kembang anak, orang tua harus selalu memantau perkembangan anaknya agar dapat dikelola dan diarahkan. Bimbingan tidak harus selalu bersifat curiga atau tegas, namun bimbingan juga harus memberikan keleluasaan pada siswa, seperti komunikasi yang baik, sehingga siswa terbuka terhadap orang tuanya. Sehingga orang tua dapat meminimalisir dampak negatif terhadap siswanya.

Memotivasi Dorongan orang tua sangat penting dalam mendidik anak. Orang tua hendaknya mengetahui tentang aktivitas anak di sekolah dan Taman Pendidikan Al-Quran, mata pelajaran apa yang disukai atau tidak disukai anak, apa saja kendala yang anak alami dalam belajar. Dan orang tua harus membimbing dan mendukung anak dalam pencapaian yang perlu mereka capai.²⁷

4. Motivasi Belajar

a. Konsep Motivasi

Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna

²⁷ Muthmainnah, Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius melalui Kegiatan Bermain, *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 1, Edisi 1, Juni 2012, hlm. 86-108.

pencapaian suatu tujuan. Sementara itu Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Adapun Greenberg menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan dan memantapkan perilaku arah satu tujuan. Dari tiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).²⁸

Motivasi didefinisikan sebagai suatu yang memberikan energi dan mengarahkan perilaku. Tentu saja, ini merupakan definisi umum, definisi yang dapat diaplikasikan untuk banyak faktor yang mempengaruhi perilaku. Kita tahu bagaimana rasanya melangkah dengan penuh semangat menuju satu tujuan. Psikolog cenderung lebih spesifik dalam mengembangkan konsep motivasi, secara umum berpijak pada tiga pertanyaan.²⁹

Motivasi sangat penting dalam belajar siswa, karena motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar, kurangnya motivasi dapat menyebabkan siswa merasa malas, tidak nyaman, tidak

²⁸ Susanti, *“Upaya Orang Tua Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur’an Anak Di Desa Catur Rahayu Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur”*, (Jambi, 2018), hlm.26

²⁹ *Ibid.* hlm.27

mengerjakan pekerjaan rumah, membolos. Dalam hal ini ustadz juga kurang memberikan motivasi yang tepat terhadap semangat para santri. Karena motivasi juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar siswa. Hubungan orang tua dan guru harus dikuatkan kembali, misalnya menanyakan permasalahan anak, hingga kenyamanan anak.³⁰

b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi memegang peranan penting dalam belajar. Motivasi membuat anak bekerja lebih keras dalam belajar, dan anak dapat sepenuhnya mewujudkan hasil berkualitas tinggi. Jika anak rajin belajar maka tujuannya akan tercapai. Mengenai beberapa permasalahan terkait fungsi motivasi belajar menurut para ahli, menurut Sardiman motivasi belajar mempunyai tiga fungsi, yaitu:

- 1) Mendorong masyarakat untuk mengambil tindakan. Sebagai penggerak atau pionir yang mengeluarkan energi. Motivasi inilah yang menjadi pendorong di balik setiap tindakan yang dilakukan. Tanpa motivasi, tidak ada tindakan. Motivasi inilah yang menjadi pendorong tindakan yang dilakukan.
- 2) Tunjukkan arah perubahan. Putuskan apa yang ingin Andacapai. Dengan adanya motivasi ini berguna untuk memberikan arah dan tindakan yang jelas sesuai

³⁰ Siti Fatimah, "Peran Ustadz Dan Orangtua Dalam Meningkatkan motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kediwungmangunan Dlingo Bantul", *Jurnal Ilmu tarbiyah*, vol.9, No 1, (Januari 2020), Hal. 167

tujuan. Karena setiap tujuan pasti mempunyai arah tertentu, motivasi ini mengarahkan tindakan sesuai keinginan.

- 3) Memilih fungsi. Menentukan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan tujuan agar cepat mencapai tujuan dan membuang kegiatan-kegiatan yang tidak berguna dari sudut pandang tujuan. Itu berarti mengikuti gerak seseorang. Sebaliknya motivasi belajar ini harus memprediksi prestasi.³¹

c. Macam-Macam Motivasi

Macam-macam motivasi terdiri dari:

1. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang datangnya dari dalam individu manusia itu sendiri.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya dari luar individu.

3. Motivasi terdesak

Motivasi terdesak adalah motivasi yang muncul dalam kondisi terjepit atau terpaksa secara srentak dan menghentak dengan cepat sekali.

d. Jenis Motivasi Menurut Sudirman terdiri dari:

³¹ Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Grafindo Persada, 2000), h.83.

1. Motivasi Internal

Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Keperluan dan keinginan yang ada dalam diri seseorang akan menimbulkan motivasi internal. Kekuatan ini akan mempengaruhi pikirannya yang selanjutnya akan mengarahkan perilaku orang tersebut. Motivasi internal dikelompokkan menjadi dua:

- a. Fisiologi, yang merupakan motivasi alamiah seperti rasa lapar, haus, dan lain-lain.
- b. Psikologi, yang dapat dibedakan menjadi 3 kategori dasar:
 - 1) Kasih sayang, motivasi untuk menciptakan kehangatan, keharmonisan, kepuasan batin/emosi dalam berhubungan dengan orang lain.
 - 2) Mempertahankan diri, untuk melindungi kepribadian, menghindari luka fisik dan psikologi, menghindari dari rasa malu dan ditertawakan orang, serta kehilangan muka, mempertahankan gengsi dan mendapatkan kebanggaan diri.
 - 3) Memperkuat diri, mengembangkan kepribadian, berprestasi, mendapatkan pengakuan dari orang lain.

2. Motivasi Eksternal

Motivasi eksternal tidak dapat dilepaskan dari motivasi internal. Motivasi eksternal adalah motivasi yang timbul dari luar/lingkungan. Misalnya: motivasi eksternal dalam belajar antara lain berupa penghargaan, pujian, hukuman, atau celaan yang diberikan oleh guru, teman atau keluarga.

e. Aspek atau Komponen Motivasi

Ada 3 komponen utama dalam motivasi, yaitu:

- 1) Kebutuhan, kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Maslow membagi kebutuhan menjadi lima tingkatan, yakni: kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan diri, kebutuhan aktualisasi.
- 2) Dorongan, dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan.
- 3) Tujuan, tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu. Tujuan tersebut mengarahkan perilaku, dalam hal perilaku belajar.

f. Bentuk-Bentuk Motivasi

Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam setiap kegiatan terutama dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an, karena dengan bantuan motivasi anak dapat

mengembangkan semangat yang terpendam, berinisiatif dan aktif serta tentunya orang tua akan jadi lebih mudah dalam membimbing.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan membimbing anak membaca al-Qur'an, antara lain:

1. Memberi angka

Dalam hal ini sebagai symbol dari nilai kegiatan belajarnya.

2. Hadiah

Dapat juga dikatakan bahwa reward adalah motivasi, namun hal ini tidak selalu terjadi, karena reward dari proses kerja mungkin tidak menarik bagi seseorang yang tidak puas dan tidak memiliki bakat pada pekerjaan yang bersangkutan.³²

3. Saingan/kompetesi

Sebuah kontes atau kompetisi dapat dijadikan sebagai motivator untuk mendorong belajar anak. Persaingan, baik kompetisi individu maupun kelompok, dapat meningkatkan hasil belajar anak.

4. Memberi ulangan

Anak akan merasa giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, tes ini juga merupakan sarana motivasi . Namun yang perlu diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering melakukan hal tersebut. Jika tidak, hal ini akan

³² M. Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: CV. Rajawali, 1988), Cet.Ke-1,hlm.92

menjadi membosankan dan rutin. Dalam kasus ini guru juga harus terbuka. maksudnya jika akan diadakan ulangan anda harus memberi tahu siswa terlebih dahulu.³³

5. Pujian

Mengetahui hasil pekerjaannya akan mendorong siswa untuk belajar lebih giat, apalagi jika sudah mencapai kemajuan. Semakin anak mengetahui bahwa hasil belajarnya meningkat, maka ia akan semakin termotivasi untuk terus belajar dengan harapan hasil belajarnya akan terus meningkat.

6. Hukuman

Hukuman merupakan penguatan negatif, namun bila diberikan secara tepat dan bijaksana, hukuman dapat menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru perlu memahami prinsip hukuman.

7. Minat

Motivasi erat kaitannya dengan minat. Karena motivasi berasal dari kebutuhan dan minat, maka wajar jika minat menjadi alat motivasi utama. Jika Anda tertarik, proses belajar mengajar akan lancar.

8. Hasrat untuk belajar

Keinginan belajar artinya ada unsur kesengajaan, ada niat untuk belajar. Ini bagus, tapi sedikit kurang penting

³³ *Ibid.*,93

dibandingkan. Keinginan belajar berarti anak termotivasi untuk belajar, sehingga hasil belajar akan lebih baik.³⁴

9. Tujuan yang diakui

Menetapkan tujuan yang diakui dan diterima dengan baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang penting. Karena Anda bisa melakukannya dengan memahami tujuan yang perlu Anda capai. Hal ini dirasakan sangat bermanfaat dan bermanfaat sehingga akan menimbulkan semangat yang besar untuk melanjutkan studi.³⁵

Dari penjelasan di atas kita dapat melihat bahwa cara untuk menciptakan motivasi itu banyak sekali, dan semua itu bergantung pada situasi dan keadaan. Semua orang tua hendaknya selalu memotivasi anaknya agar lebih semangat dalam segala aktivitas, seperti belajar, bekerja, dan beribadah. Sebab jika termotivasi, orang pemalas pun bisa menjadi sangat rajin jika termotivasi, dan kekuatan motivasi mempunyai pengaruh yang besar bagi orang yang mempunyai cita-cita dan impian yang besar. Oleh karena itu penulis ingin mengajak kepada semua orang untuk selalu memotivasi diri agar apa yang diimpikan bisa terwujud dikemudian hari.

g. Faktor Pendukung dan Penghambat Motivasi

³⁴ *Ibid.* 94

³⁵ *Ibid.*,95

Faktor -faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sangat banyak jenisnya. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak dapat dibedakan menjadi tiga macam, antara lain:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri baik fisik maupun mental. Faktor internal terbagi menjadi dua aspek yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis.

- a) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani atau fisik yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dapat mempengaruhi semangat, kemampuan dan inensitas anak dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di TPQ. Kondisi tubuh yang lemas, apalagi disertai dengan pusing kepala yang berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajari kurang atau tidak berbekas.³⁶

- b) Aspek Psikologis

Aspek psikologis adalah suatu aspek yang berhubungan dengan keadaan jiwa seseorang. Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis namun di antara faktor tersebut ada yang dianggap lebih penting adalah sebagai berikut:

³⁶ Muhibbin Syah, "*Psikologi Belajar*" (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal.132

Intelegensi sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak. Dalam situasi yang sama, anak yang mempunyai tingkat intelegensi yang lebih tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai intelegensi yang lebih rendah tapi tidak menutup kemungkinan yang mempunyai intelegensi yang lebih rendah tidak akan berhasil dari yang mempunyai intelegensi yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang akan mempengaruhinya. Sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor yang mempengaruhinya.³⁷

Perhatian menurut Ghazali adalah motivasi jiwa yang penting. Jiwa itupun semata mata tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik anak harus mempunyai perhatian terhadap bahan ajaran yang dipelajarinya. Jika bahan ajaran tidak diperhatikan maka santri akan timbul rasa kebosonan dan menjadikan anak itu tidak suka belajar terhadap apa yang di pelajarinya. Agar anak dapat belajar dengan baik maka usahakan bahan pelajaran yang diberikan selalu menarik perhatian dan menimbulkan rasa semangat anak untuk mengikuti pembelajaran tersebut.³⁸

³⁷ Slameto, "*Belajar dan Pembelajaran*". (Jakarta: Rieneka Cipta, 1999), hlm.56

³⁸ *Ibid.* hal. 56.

Minat berarti kecenderungan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar karena bila dalam pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat anak, anak tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan yang menarik akan menarik anak untuk lebih cepat memahami dan menambah kegairahan belajar. Jika terdapat siswa yang kurang berminat dalam belajar, maka dapat diusahakan agar dia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menurut anak menarik dan berguna bagi kehidupan serta yang berhubungan dengan cita-cita dengan bahan yang dipelajari itu.³⁹

Bahan adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Jika bahan pelajaran yang dipelajarinya sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih baik karena ia senang belajar dan pastinya selanjutnya ia akan lebih giat dan aktif dalam belajar. Dalam pengertian ini motivasi berarti pemasok daya untuk anak bertingkah laku secara terarah. Seorang anak jika belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-

³⁹ Slameto, "*Belajar dan Pembelajaran*". (Jakarta : Rieneka Cipta, 1999), hlm.57

sebenarnya penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, jika belajar dengan motivasi yang lemah, anak akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Artinya bahwa perhatian dan motivasi merupakan syarat utama dalam proses belajar mengajar.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

a) Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial TPQ seperti para ustad, para pengurus TPQ maupun teman-teman tpq dapat mempengaruhi semangat belajar anak. Para ustad yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar misalnya rajin membaca dan berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar anak.⁴⁰

b) Faktor Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor lingkungan non sosial dapat berupa gedung tpq dan letaknya, rumah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, suasana sekolah dan kelas maupun waktu yang digunakan oleh

⁴⁰ Muhibbin Syah, *"Psikologi Belajar"* (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), hal.153

anak untuk belajar. Faktor-faktor ini dipandang turut mempengaruhi kemauan dan tingkat belajar anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering juga disebut dengan metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi atau keadaan yang alamiah. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti pada keadaan atau kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna dari pada generalisasi.⁴¹

Jenis penelitian adalah studi kasus. Penelitian ini dilakukan di salah satu dusun yang berada di Kecamatan Sawangan yaitu Dusun Wonodadi di Desa Wonolelo Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. Dengan penelitian ini penulis berharap mendapatkan gambaran mendalam tentang bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar baca tulis Al-Qur'an di TPQ As-Soffah Dusun Wonodadi Desa Wonolelo Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang.

⁴¹ Sugiyono. "Memahami Penelitian Kualitatif". (Bandung: Alfabeta 2009).hlm,67

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an As-Soffah, Dusun Wonodadi, Desa Wonolelo, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

C. Sumber dan Jenis Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian melalui informan. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tape dan pengambilan foto.

Data diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh melalui pengamatan secara langsung di Dusun Wonodadi dan wawancara dengan 2 Ustad ,5 santri dan 5 orang tua santri yang mengikuti pembelajaran di TPQ As-Soffah Dusun Wonodadi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh melalui kegiatan membaca atau menganalisis dokumen-dokumen dan bacaan yang

relevan dengan tema penelitian atau data yang diambil dari sumber lain selain informan utama.⁴²

D. Informan Penelitian

Informan penelitian ialah sumber data subjek yang akan didapat oleh peneliti. Peneliti akan melakukan penelitian mengenai Peran Orang Tua Dan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ As-Soffah Dusun Wonodadi, Desa Wonolelo, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang. Sumber informan sebagai berikut yaitu Orang Tua, Peserta Didik, dan Ustadz Taman Pendidikan Al-Qur'an.

E. Teknik Penentuan Informan

Metode pengambilan sampel yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah purposive sampling dan snowball sampling. Seperti yang telah disebutkan, purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴³ Perhatian khusus ini, misalnya, ditujukan kepada seseorang yang seharusnya mengetahui apa yang paling diinginkan peneliti, atau mungkin kepada presiden atau lembaga yang mewujudkan hal tersebut. memudahkan peneliti dalam mempelajari objek sosial yang diteliti. Pengambilan sampel bola salju mengambil sampel dari sumber data yang awalnya kecil dan berkembang seiring waktu. Hal ini dikarenakan jumlah informasi yang ada masih

⁴² Vina Herviani, Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung, *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 8, No. 2, 2016. Hlm.23

⁴³ Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta. 2016), Hal. 301

belum mampu memberikan informasi yang lengkap sehingga harus mencari sumber informasi tambahan dari orang lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode purposive sampling untuk menentukan informan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ As-Soffah Dusun Wonodadi Desa Wonolelo Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. Informan terpenting dalam penelitian ini adalah orang tua, ustadz dan santri.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, serta dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan terkait apa yang menjadi fokus penelitian. Ketika peneliti mewawancarai, penelitian dapat mencatat data tersebut dicatat untuk mengabadikan jawaban dari informan. Ada tiga jenis wawancara, yakni wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti telah mengetahui tentang informasi apa yang diperoleh dari informannya. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang digunakan untuk

menemukan permasalahan yang leboh kompleks. Informan diminta pendapat serta ide-idenya oleh peneliti. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan bebas yakni penelitian tidak menggunakan pedoman wawancara secara sistematis dan lengkap sebagai pengumpulan datanya.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan penelitian semi terstruktur karena penelitian memerlukan pendapat serta ide dari informan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti mewawancarai ustadz, orang tua, santri dan santriwati TPQ As-Soffah Dusun Wonodadi Desa Wonolelo Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang untuk dijadikan informan. Wawancara terhadap ustadz yang meliputi ustadz Miftachudin dan Ustadz Dasim. Sedangkan wawancara dengan orang tua Santri dilakukan kepada ibu Rukini, Ibu Siti Nuriyah, Ibu Karsini, Ibu Prehati, dan Bapak Jumaryan. Wawancara dengan santri dan satri wati meliputi Ananda Dewi Fatimah, Riska Ria Saputri, Aji Muzaki, Azizah, Fauzan Fathu Rohman.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dari segi pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non-participant observation,

selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.⁴⁴

Observasi dalam artian lain adalah mengadakan pengamatan secara langsung, observasi dapat dilakukan dengan tes, koesioner, ragam gambar, dan rekaman suara.⁴⁵ Pada penelitian ini kegiatan observasi dilakukan pada saat pembelajaran diikuti santri/santriwati. Pada observasi ini peneliti menemukan beberapa kendala saat pembelajaran dilaksanakan seperti kurangnya yang membantu pembelajaran dan iqra' atau kitab yang akan di pelajari, kurangnya motivasi santri/santriwati dalam mengikuti pembelajaran, serta materi yang tidak bisa difahami oleh santri/santriwati dan juga ketidakmampuan orang tua santri/santriwati dalam mendampingi belajar.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini berupa perekaman data berupa objek gambar atau peristiwa, maupun dokumen arsip. Untuk data berupa gambar dapat diperoleh dengan mengambil objek gambar pada berbagai situasi dengan data yang dikumpulkan. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti

⁴⁴ Sukmadinata. " *Metode Penelitian Pendidikan*". (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya 2013). Hlm.220

⁴⁵ Khairinal. " *Menyusun Proposal, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*". (Jakarta :Salim Media Indonesia,2016). Hal.340

menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, dokumen, perturan-peraturan dan sebagainya.⁴⁶

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan guna membuktikan terkait keabsahan serta kredibilitas data yang didapatkan. Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti terhadap penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah teknik yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah didapatkan dari informan. Setelah itu, penelitian memadukan hasil penelitian dari sumber-sumber data lainnya untuk menghasilkan kesimpulan yang berkualitas.

Dengan menggunakan triangulasi sumber ini, peneliti melakukan perbandingan hasil wawancara dengan guru dan orang tua di TPQ As-Soffah Dusun Wonodadi Desa Wonolelo Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang yang menjadi informan. Dengan demikian akan didapatkan hasil kesimpulan yang lebih kredibel. Kemudian kesimpulan tersebut dapat digunakan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti.⁴⁷

H. Teknik Analisis Data

Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang merubah data menjadi temuan atau *findings*. Namun dalam metode ini tidak terdapat alat

⁴⁶ Khairinal.” *Menyusun Proposal, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*”.(Jakarta: Salim Media Indonesia,2016). Hal.341

⁴⁷ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*”,(Bandung: Alfabeta,2013), hlm.18

ukur untuk memastikan ketepatan ataupun kecermatan data. Tidak terdapat aturan absolut, yang ada hanyalah usaha membuat sebaik mungkin berdasarkan akal budi, serta nurani secara penuh.⁴⁸ Studi kualitatif memang unik, begitupun juga pendekatan analisisnya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Seperti yang dijelaskan Sugiyono adalah:

“Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded”.⁴⁹

Hal tersebut sangat bergantung terhadap keahlian, kemampuan, serta pengalaman peneliti. Alhasil penelitian ini dapat menghasilkan hal yang tidak menentu, bisa sangat baik atau bahkan sangat dangkal, karena dipengaruhi oleh pengalaman serta pengetahuan peneliti.⁵⁰

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Miles dan Hubberman mengemukakan bahwa kegiatan dalam

⁴⁸ J.R. Raco, “*Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulan.*” (Jakarta: Grasindo,2010), Hlm, 120.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 333-336

⁵⁰ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*,(Jakarta: Grasindo,2010) Hlm.121

menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus pada setiap tahapan sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data ada tiga macam, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang didapat dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵¹ Data yang diperoleh dari santri/santriwati dan hasil catatan lapangan selama pembelajaran berlangsung kemudian data dipisahkan antara data yang perlu dimasukkan dan data yang tidak perlu dimasukkan didalam skripsi ini.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data kualitatif adalah teks yang

⁵¹ *Ibid*, hlm,342

bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.⁵²

3. *Conclusion Drawing/Verivication* (Penarikan Kesimpulan/Verivikasi)

Selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.⁵³

⁵² *Ibid*, hal.341

⁵³ *Ibid*, hal 345

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Dusun Wonodadi merupakan dusun yang terletak tepat di atas Balai Desa Wonolelo. Kondisi Dusun Wonodadi kurang lebih sama dengan deskripsi yang terdapat di beberapa dusun di Desa Wonolelo. Bertani, berkebun, dan buruh tani adalah pekerjaan utama yang dilakukan masyarakat walau juga terdapat beberapa yang berprofesi di luar pekerjaan sebagai petani Dusun Wonodadi terletak di Desa Wonolelo Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah yang terletak di pegunungan Merbabu yang mana jarak dari desa ke kota membutuhkan waktu setengah jam dengan kendaraan kecepatan sedang. Kecamatan Sawangan adalah kecamatan yang terdiri dari beberapa desa yang terletak di bagian bawah tengah dan juga atas sehingga sering juga disebut dengan Sawangan lantai I, Sawangan lantai II, dan juga Sawangan lantai III atau bagian atas, tengah, dan bawah. Dusun Wonodadi Desa Wonolelo yaitu termasuk paling atas karena letaknya di penghujung perbatasan Magelang Boyolali.

Pemerintahan di desa Wonolelo dipimpin oleh seorang kepala desa, yang di pilih secara demokratis oleh masyarakat desa setempat. Tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Wonolelo sudah cukup

berkembang namun belum maksimal di Kecamatan Sawangan. Komoditas utama Desa Wonolelo adalah sayur-sayuran yang terdiri dari berbagai jenis dan juga palawija.

Namun adanya harga sayuran yang tidak stabil dan tidak bisa diprediksi mengakibatkan belum maksimalnya kesejahteraan masyarakat di Dusun Wonodadi Desa Wonolelo. Masyarakat biasa menjual hasil panen mereka kepada tengkulak dan tidak menjualnya sendiri sehingga hal ini juga yang terkadang membuat harga berbeda dan petani tidak bisa mematok harga karena dari tengkulak memberikan patokan harga yang sudah diketahui petani sebelum hasil panen dijual. Karena hal tersebut terkadang masyarakat tidak bisa mencukupi kebutuhan sehar-harinya sehingga harus mengerjakan pekerjaan lain.

Masyarakat Dusun Wonodadi Desa Wonolelo selain bermata pencarian sebagai petani dan perkebun juga berternak seperti ternak sapi dan kambing serta buruh tani. Untuk memenuhi kebutuhan pakan peternak sapi masyarakat memanfaatkan sekitar lahan mereka untuk ditanami rumput sebagai pakan utama sapi dan juga kambing. Selain berternak masyarakat juga bermata pencaharian sebagai buruh tani yang mana hasil dari pekerjaan ini bisa langsung digunakan masyarakat untuk mencukupi kebutuhan hidupnya karena hasil tanaman dari lahan sendiri terkadang masih menunggu waktu yang lama sedangkan kebutuhan hidup harus di cukupi setiap harinya.

Sarana prasarana di Desa Wonolelo sudah cukup lengkap yang mana dari sisi kesehatan telah ada satu puskesmas dengan nama puskesmas Desa Wonolelo. Dari sector keamanan Desa Wonolelo sudah ada satu polsek yang mana polsek ini menaungi beberapa desa yang ada di Kecamatan Sawangan dan sekitarnya. Kantor Camat Sawangan juga berada di Desa Tlatar yang mana desa ini adalah titik temu yang bisa dijangkau Sawangan bagian atas sampai bawah. Kantor Urusan Agama yang menaungi Kecamatan Sawangan juga terletak di Desa Tlatar. Letak kantor Kecamatan, Polsek, Kantor Urusan Agama yang strategis untuk dijangkau dari Sawangan Bagian Bawah, Tengah, juga Atas, dan TPQ As-Soffah terletak di Dusun Wonodadi yang dimana masih bertempat di rumah pengajar atau ustad. Dari sisi pendidikan di Desa Wonolelo yaitu pendidikan ada tiga PAUD dan tiga TK. Jajaran sekolah dasar di Desa Wonolelo ada tiga sekolah dasar yaitu SDN 01 Wonolelo, SDN 02 Wonolelo dan SDN 3 Wonolelo dan beberapa sekolah lainya seperti MI. Di Desa Wonolelo ada satu SMP yaitu SMP satu atap yang gedungnya bersamaan dengan SD Satap Wonolelo.

Untuk meningkatkan pendidikan dan minat baca masyarakat Desa Wonolelo jajaran pemerintahan Desa Wonolelo membangun dan membuka perpustakaan desa guna mencerdaskan anak-anak, remaja dan seluruh masyarakat Desa Wonolelo. Namun masyarakat Desa Wonolelo masih kurang dalam minat baca sehingga petugas dan

jajaran pemerintahan Desa Wonolelo harus membuat cetusan baru agar minat baca masyarakat meningkat. Warga Desa Wonolelo memiliki beberapa agama seperti Islam, Kristen. Namun mayoritas besar warga Desa Wonolelo beragama Islam sehingga masjid di daerah Desa Wonolelo cukup banyak sehingga mampu memfasilitasi umat Islam di Desa Wonolelo. Toleransi antar umat agama di Desa Wonolelo sangatlah kuat sehingga tidak ada konflik antar agama. Kegiatan keagamaan di Desa Wonolelo khususnya Dusun Wonodadi nampak atau selalu ada atau rutin yaitu kegiatan yasinan pada malam Jumat dilakukan oleh bapak-bapak dan Mujahadah yang dilakukan ibu-ibu dan setiap 35 hari satu kali diadakan pengajian bergilir yang diikuti 3 dusun terdekat.

Kondisi kesehatan di Desa Wonolelo termasuk masyarakat yang sangat memperhatikan kesehatan. Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat desa yang sehat masyarakat mengadakan kegiatan seperti bersih desa atau kerja bakti dalam rangka menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Selain mengadakan kegiatan rutin bersih lingkungan kepala desa juga mengadakan atau membentuk posyandu yang dilaksanakan pada setiap rumah kepala dusun masing-masing.⁵⁴

2. Letak Geografis TPQ As-Soffiah Dusun Wonodadi

⁵⁴ Hasil Observasi di Dusun Wonodadi Desa Wonolelo Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang

TPQ As-Soffah terletak di tempat yang cukup strategis. TPQ ini terletak di Dusun Wonodadi Desa Wonolelo. Letak TPQ ini sangat strategis karena bersebalahan dengan rumah warga. Walaupun TPQ ini bertempat di tengah-tengah rumah warga tidak terganggu dengan kebisingan kegiatan sore hari yang dilakukan oleh warga.

Daya tarik yang membuat orang tua untuk menitipkan anak-anaknya belajar baca tulis Al-Qur'an di TPQ ini karena letaknya yang sangat dekat dengan rumah dan tempat tinggal anak-anak. Sarana dan prasarana juga sudah cukup memadai.⁵⁵

3. Visi dan Misi TPQ As-Soffiah Dusun Wonodadi

Setiap TPQ pasti memiliki visi dan misi guna mewujudkan cita-cita TPQ guna bersaing dan unggul dalam prestasi. Untuk visi dan misi TPQ As-Soffah Dusun Wonodadi ini meliputi:

- 1) Visi: Menyiapkan generasi muslim yang beriman, berakhlakul karimah, dan mencintai Al-Qur'an.
- 2) Misi: Dalam upaya mewujudkan Visi tersebut di atas, misi TPQ As-Soffah Dusun Wonodadi adalah Sebagai berikut:
 - i. Membudidayakan pelaksanaan ajaran-ajaran islam.
 - ii. Menumbuhkan kegemaran dan kebiasaan membaca serta mengafalkan Al-Qur'an, dzikir, serta mengamalkannya.
 - iii. Menumbuhkan akhlakul karimah dalam berinteraksi dengan

⁵⁵ *Ibid.*,

orang tua, teman dan masyarakat.⁵⁶

B. Hasil Penelitian

Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an As-Soffah di Dusun Wonodadi Desa Wonolelo Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. Perlu dijelaskan bahwa peneliti menggunakan metode wawancara dalam proses pengumpulan data, yang dapat digunakan sebagai pendukung untuk mengumpulkan bahan penelitian. Peneliti menyajikan informasi yang diperoleh dari beberapa informan, baik orang tua santri, ustad Taman Pendidikan Al-Qur'an As-Soffah, dan beberapa santri Taman Pendidikan Al-Qur'an As-Soffah. Peneliti menyajikan data dengan menggunakan uraian atau deskripsi untuk memudahkan pembaca memahami penelitian ini.

Berdasarkan proses penelitian tersebut, peneliti mengumpulkan beberapa sampel data penelitian tentang Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an As-Soffah di Dusun Wonodadi Desa Wonolelo Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. Pada hasil wawancara tersebut peneliti dan beberapa informan penelitian menyatakan bahwa peran orang tua di Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an dapat dikatakan sudah cukup baik.

⁵⁶ *Ibid.*,

Untuk mengetahui Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ As-Soffah Dusun Wonodadi Desa Wonolelo Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang, peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah santri, orang tua dan pengajar untuk menggali pandangan mereka terkait beberapa hal yang peneliti yakini menjadi indikator-indikator penting adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Dengan Orang Tua Santri

Dalam penelitian yang melibatkan informan Ibu Rukini sebagai salah satu orang tua santri, dilakukan wawancara tatap muka atau langsung yang membahas mengenai peran orang tua dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di taman Pendidikan Al-Qur'an As-Soffah, Hasil wawancara dapat dilihat sebagai berikut:

“Biasanya saya hanya mengingatkan anak saya untuk belajar di TPQ, saya juga memantau anak saya ketika berada di TPQ, setelah pulang dari TPQ biasanya saya menyuruh anak saya untuk mengulang membaca ketika di rumah, saya juga membiaskan anak saya untuk belajar sholat berjamaah tepat pada waktunya dengan cara kita juga melakukannya walaupun kadang saya sibuk bekerja di sawah yang kadang pulangnye sore. Kendalan atau kesulitan yang saya alami Saat sudah memasuki waktu TPQ terkadang anak saya masih bermain dengan teman-temannya dan beristirahat dirumah karena sedang pulang bermain. Upaya yang saya lakukan dengan keluarga kami hanya bisa menyemangati dan mendukung. Mungkin fasilitas yang diberikan TPQ saat ini yang saya tau seperti Al-Qur'an, Iqra', dan kitab-kitab lainnya, tidak ada fasilitas

lainnya yang membuat anak merasa jadi cepat bosan dalam pembelajaran”⁵⁷

Dari pernyataan di atas, pengaruh orang tua dalam meningkatkan belajar terhadap peserta didik sangatlah penting karena orang tua memiliki peran yang tidak tergantikan. Setiap orang tua memiliki cara tersendiri dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur’an peserta didik seperti uraian di atas bahwa cara yang dilakukan orang tua dalam memberi semangat terhadap anak dapat dilakukan dengan cara memberikan motivasi kepada anak dengan cara melakukan hal yang baik agar anak juga punya keinginan untuk melakukannya. Dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik tidak selalu berjalan dengan lancar kadang kala ada kendala ketika anak merasa bosan atau sedang malas belajar di Taman Pendidikan Al-Qur’an orang tua hanya bisa menasehati anak secara perlahan agar anak kembali memiliki semangat untuk kembali belajar Al-Qur’an terkadang memberikan nasehat bukanlah hal yang mudah, orang tua perlu berhati-hati dalam memberikannya agar anak dapat memahami pesan yang disampaikan oleh orang tua. Karena orang tua pasti berharap yang terbaik buat anak-anaknya supaya bersemangat dalam menjalani kehidupannya. Ustadz berharap peserta didik tidak hanya belajar

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Rukini, Orang Tua Fauzan (10 Mei 2024, pukul 18.00 WIB), di Dusun Wonodadi

mengaji di TPQ saja tapi di rumah juga melakukan kegiatan mengaji. Menurut orang tua kendala yang dialami di Taman Pendidikan Al-Qur'an As-Soffah terdapat fasilitas yang diberikan taman pendidikan dan metode yang digunakan dalam proses pengajaran yang masih monoton. Dalam hal ini dapat menyebabkan menurunnya semangat belajar pada peserta didik yang membuat anak merasa jenuh dan cepat bosan.

Wawancara selanjutnya dengan Ibu Karsini selaku orangtua peserta didik dengan pertanyaan yang sama, hasil wawancara sebagai berikut:

“Saya berusaha mendampingi anak saya sesuai arahan dari pengajar dengan memberikan motivasi kepada anak dengan menasihati agar mau berangkat mengaji biar menjadi anak yang sholeh dan bisa mendoakan orang tuanya. Saya juga memotivas anak saya dengan cara membiasakn anak saya rajin dalam beribadah. Kendala yang sering saya hadapi mungkin sama seperti kebanyak orang tua lainnya, saat memasuki waktu TPQ masih sibuk bermain sama teman, sibuk bermain hp dan sibuk menonton tv. Biasanya anak tetap mengaji habis magrib di rumah dengan pendampingan keluarga terutama orang tua.”⁵⁸

Pada wawancara di atas, peran orang tua dalam memotivasi anak mempunyai cara tersendiri. Menurut wawancara di atas, salah satu cara untuk memotivasi anak adalah dengan memberikan nasehat. Dengan memberikan nasehat kepada anak, mereka lebih

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Karsini, Orang Tua Aji Muzaki (11 Mei 2024, pukul 13.10 WIB), di Dusun Wonodadi

semangat dan juga lebih fokus dalam mempelajari Al-Qur'an. Karena orang tua selalu menanamkan pada anak-anaknya bahwa belajar Al-Qur'an sangat penting untuk masa depannya. Sehingga para pelajar beranggapan mengunjungi Taman Pendidikan Al-Qur'an bukan hanya untuk bermain, tapi juga untuk belajar anak-anak demi masa depannya. Dalam hal ini kendala yang dihadapi orang tua adalah kebosanan siswa dengan aktivitas yang terus-menerus dapat menimbulkan rasa bosan atau malas. Dalam hal ini orang tua selalu berpesan kepada siswanya untuk tetap semangat dalam menyelesaikan segala kegiatan. Karena bosan atau malas adalah hal yang wajar. Di sisi lain, orang tua selalu mendidik anak untuk terus mengaji di rumah atau di Taman Pendidikan Al-Qur'an As-Soffah atau menaatinya agar anak terbiasa dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi anak sangatlah penting. Sebab orang tua harus selalu memantau perkembangan anak.

Pada penjelasan di atas, penulis berasumsi bahwa peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an As-Soffah dapat dikatakan cukup baik. Orang tua meningkatkan motivasi belajar anak dengan berbagai cara. Karena anak atau muridnya mempunyai sifat yang berbeda-beda. Dalam hal ini pekerjaan orang tua juga mempengaruhi motivasi anak di rumah. Dengan demikian, setiap orang tua dapat mengontrol anaknya dengan baik

atau tidak baik karena harus bekerja. Memotivasi anak sangat penting karena anak dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan penuh semangat baik di rumah maupun di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Faktor penting dalam motivasi anak adalah nasehat atau dorongan yang diberikan orang tua kepada anak. Dengan adanya motivasi tersebut maka anak mempunyai tujuan yang jelas karena anak paham dan memahami apa yang harus dilakukannya di Taman Pendidikan Al-Quran. Menurut teori-teori yang ada saat ini, peran orang tua adalah memotivasi anak, orang tua menjadi mentor, dan orang tua juga mengajarkan nilai-nilai yang baik kepada anak. Sehingga para santri merasa terurus dengan baik dan semakin rajin serta bersemangat dalam belajar membaca Al-Qur'an.

2. Wawancara Dengan Ustadz

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan ustadz Taman Pendidikan Al-Qur'an As-Soffah ini bernama Bapak Dasim mengenai peran orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar baca tulis al-qur'an di tpq as-soffah dusun wonodadi. Beliau mengemukakan peran yang dilakukan orang tua, dapat dilihat hasil wawancara sebagai berikut :

“Motivasi orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak sangat penting karena orang tua merupakan penyemangat bagi anak untuk semangat dalam belajar tanpa adanya motivasi dari orang tua tpq tidak ada berjalan dan

anak juga jarang ada yang mau belajar. Biasanya anak yang kurang motivasi dari orang tua akan lebih suka bermain dan kurang semangat saat pembelajaran berlangsung sedangkan anak yang mendapat motivasi dari orang tua dapat lebih bersemangat dan lebih fokus dalam belajar. Seharusnya jika orang tua sering berkomunikasi dengan ustad untuk mengetahui perkembangan sikap anak dalam belajar maka akan terlaksananya pertemuan rutin yang diadakan oleh tpq setiap bulannya.”⁵⁹

Berdasarkan uraian di atas, menurut Pak Dasim, ustadz Taman Pendidikan Al-Qur'an As-Soffah beliau mengatakan bahwa motivasi orang tua sangat penting karena orang tua merupakan penyemangat dan pendorong bagi anak untuk semangat dalam belajar karena tanpa adanya motivasi dari orang tua anak tidak ada rasa keinginan untuk belajar. Motivasi dari orang tua juga sangat berpengaruh bagi perkembangan sikap anak biasanya anak yang mendapatkan motivasi dari orang tua akan lebih bersemangat dan lebih fokus dalam proses pembelajaran sedangkan untuk anak yang kurang motivasi dari orang tua akan lebih suka bermain dan kurangnya semangat saat pembelajaran berlangsung. Kadang orang tua untuk mengetahui perkembangan sikap anak kami melakukan pertemuan rutin antara ustad dengan guru setiap satu bulan sekali tujuannya agar orang tua mengetahui perkembangan anak dalam belajar sudah sampai mana.

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Dasim, Ustazd TPQ As-Soffah (9 Mei 2024, pukul 17.00 WIB), di Dusun Wonodadi

Wawancara selanjutnya dengan salah satu ustadz di taman pendidikan Al-Qur'an Bapak Miftachudin dengan pertanyaan yang sama, hasil wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya penting, karena orang tua adalah penyemangat dan pendorong yang kuat bagi anak untuk memiliki rasa keinginan untuk belajar. Motivasi juga berpengaruh bagi anak biasanya anak yang mendapatkan motivasi dari orang tua mereka akan merasa bersemangat dan lebih cepat dalam menangkap materi yang diberikan saat pembelajaran berlangsung sedangkan anak yang kurang mendapatkan motivasi dari orang tua mereka akan merasa mudah cepat bosan saat proses pembelajaran itu berlangsung. Orang tua selalu melakukan komunikasi dengan ustad untuk mengetahui perkembangan sikap anak walaupun tpq sering tidak berjalan dengan baik karena adanya kendala-kendala tertentu.”⁶⁰

Dari uraian di atas kita mengetahui pentingnya hal ini motivasi dari orang tua dalam proses pembelajaran. Karena orang tua merupakan penyemangat dan pendorong yang kuat bagi anak agar anak memiliki rasa semangat untuk belajar al-qur'an. Untuk anak yang mendapat motivasi dari orang tua mereka akan merasa bersemangat dan lebih cepat dalam menangkap materi yang diberikan oleh ustad sedangkan anak yang kurang motivasi dari orang tua mereka akan merasa cepat bosan saat proses pembelajaran itu berlangsung. Komunikasi yang dilakukan orang tua dan ustad sudah dilakukan dengan tujuan orang tua mengetahui

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Miftachudin, Ustadz TPQ As-Soffah (9 Mei 2024, pukul 15.55 WIB), di Dusun Wonodadi

perkembangan belajar anak walaupun kadang pembelajaran tidak berjalan dengan rutin karena adanya kendala-kendala yang tertentu.

Wawancara Dengan Peserta Didik

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada informan yang bernama Dewi Fatimah selaku salah satu peserta didik yang masih aktif mengikuti belajar mengaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an As-Soffah Dusun Wonodadi. Wawancara ini dilakukan secara langsung atau bertatap muka mengenai peran orang tua dalam meningkatkan belajar baca tulis Al-Qur'an kepada mereka. Dapat dilihat hasil dari wawancara yang dilakukan yaitu:

“Menurut saya ustadz yang mengajar cukup baik, ramah dan telaten dalam menyampaikan materi yang diajarkan walaupun kadang ada yang bercanda sendiri membuat pembelajaran tidak kondusif setidaknya ustadz selalu sabra dalam menghadapinya. Kadang ketika pembelajaran sudah tidak terlalu kondusif ustadz selalu mengajak kami untuk bermain game. Sangat bersemangat karena selain belajar juga bisa bermain dengan teman. Biasanya saya kurang lancar dalam membaca atau menghafal, ustadz menyemangati saya dan memberi saya kesempatan untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan cepat. Selama di rumah, orang tua juga menganjurkan mengaji, misalnya memberikan uang jajan di Taman Pendidikan Al-Qur'an dan mendorong anak menjadi shaleh. Orang tua saya juga menyuruh saya untuk membaca Al-Quran di rumah setiap selesai shalat maghrib. Semangat belajar di TPQ, Walaupun Sedikit dari beberapa materi masih kurang faham karena kurangnya fokus terhadap penyampaian”⁶¹

⁶¹ Wawancara dengan Dewi Fatimah, Santri TPQ As-Soffah (10 Mei 2024, pukul 13.10 WIB), di Dusun Wonodadi

Menurut saudara Dewi Fatimah tentang peran orang tua dalam meningkatkan belajar baca tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an As-Soffah, dalam proses pembelajaran ustadz mempunyai sikap yang baik, sopan, ramah dan juga humoris sehingga mengubah suasana hati. Anak tidak cepat merasa bosan. Di Ustadz, santri mendapat banyak perhatian meskipun kesulitan membaca atau menghafal. Ustadz juga memberikan semangat kepada para santri, misalnya menjelaskan pahala apa saja yang didapat jika sering membaca Al-Quran, Al-Quran, dan Ustadz mencoba memberikan solusi agar santri dapat membaca dan menghafal Al-Quran dengan cepat dan lancar. Selain Taman Edukasi Al-Quran, para santri dapat didorong untuk belajar Al-Quran sambil tinggal di rumah orang tuanya, juga mendorong mereka agar lebih bersemangat dalam belajar Al-Quran, orang tua juga memberikan uang saku untuk menambah semangat belajar Al-Quran. Taman Pendidikan Al-Quran dan orang tua selalu mendoakan agar menjadi anak yang bertakwa. Orang tua selalu mendidik anaknya ketika berada di rumah, misalnya dengan mengajari anaknya membaca Al-Qur'an setiap selesai shalat maghrib. Motivasi anak sangatlah penting. Karena dapat menjadikan anak lebih aktif, rajin dan semangat dalam belajar mengaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Walaupun begitu kendala utama yang dialami santri ketika pembelajaran berlangsung kadan

kurang fokus untuk menerima atau menangkap materi yang disampaikan karena sering banyak teman yang bercanda sendirian.

Wawancara selanjutnya dengan saudara Fauzan Faturohman dengan pertanyaan yang sama, informan mengatakan sebagai berikut :

“Pengajaran ustadznya tidak cepat membosankan dan beliau juga sabar memahami ketika saya mulai malas membaca Alquran. Terkadang ustadz akan memberikan semangat agar Anda tidak mudah menyerah dan mengulangi bacaannya hingga lancar. Ustadz juga memberikan nasehat agar tetap rajin dan semangat dalam mengaji. Orang tua saya juga memberikan pemahaman kepada saya betapa pentingnya mempelajari Al-Qur'an untuk masa depan saya. Namun ketika saya di rumah setelah Maghrib dan melakukan aktivitas lain, seperti belajar sendiri atau bersama orang tua, saya tidak punya waktu untuk mengaji di rumah. Motivasi sangat penting bagi saya karena terkadang saya merasa malas untuk berangkat ke TPA. Salah satu alasan yang membuat saya malas adalah terkadang menunggu teman yang belum juga datang.”⁶²

Dari penjelasan sebelumnya kita mengetahui bahwa motivasi belajar sangatlah penting bagi siswa. Motivasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar anak. Selama menuntut ilmu, ustadz selalu menawarkan sikap belajar yang baik, sabar dan hati-hati. Para santri merasa senang karena ustadz yang menjaganya, sehingga santri semangat belajar dan tidak mudah tertinggal dari temannya yang lebih pintar. Di sisi lain, peran

⁶² Wawancara dengan Fauzan Faturohman, Santri TPQ As-Soffah (10 Mei 2024, pukul 18.45 WIB), di Dusun Wonodadi

ustadz tidak hanya dalam pembelajaran saja, namun peran ustadz dalam memberikan motivasi kepada santri sangat mempengaruhi kelancaran belajar santri. Karena setiap santri tidak selalu mempunyai motivasi belajar yang sama, maka ustadz harus mengetahui motivasi santrinya agar ustadz dapat memberikan motivasi yang lebih kepada santri yang kurang semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Kontrol ustadz hanya dapat dilakukan jika proses pembelajaran berlangsung setelah santri kembali ke rumah orang tuanya yang berhak penuh mempelajari Al-Qur'an, namun tidak semua orang tua mewajibkan santri (anak) mengaji. Mengaji di rumah karena orang tua ingin anaknya mendapat nilai bagus di sekolah juga, sehingga orang tua menganjurkan anaknya untuk mempelajari pelajaran sekolah di rumah atau langsung mengikuti mereka untuk mempelajari pelajaran tertentu. Namun orang tua juga mendorong motivasi anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Seperti halnya orang tua yang terus memberikan penjelasan kepada siswa pentingnya belajar membaca Al-Qur'an hingga mendorong mereka untuk mengunjungi Taman Pendidikan Al-Qur'an. Motivasi anak mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses belajar anak. Karena anak mendapat motivasi atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Oleh karena itu, motivasi anak mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar anak.

Wawancara selanjutnya dengan saudara Riska Ria Saputri dengan pertanyaan yang sama, informan mengatakan sebagai berikut :

“Sangat senang karena dapat berkumpul dengan teman. Selain berkumpul dengan teman ustadz yang mengajar juga baik, ramah ,sabra dan menyenangkan walaupun kadang galak tapi itu tidak sering. Pembelajaran menurut saya menyenangkan dengan banyak hal baru yang di ajarkan. Dengan pembelajaran di luar kelas seperti jalan-jalan, bermain game tebak-tebakan itu sudah cukup bagi saya dan menjadi pembelajaran tidak cepat bosan. Pembelajaran menurut saya sangat mudah di pahami dengan materi yang disampaikan karena menggunakan metode yang mudah dipahami. Dengan cara hafalan atau praktek langsung menurut say aitu bisa membuat saya lebih mengerti dan memahami pembelajaran yang sedang berlangsung. Saya juga sangat bersemangat karena bisa bermain sambil belajar. Dengan sering diadakan lomba di tiap hari-hari tertentu atau acara-acara besar seperti Bulan Ramadhan dengan memberikan hadiah atau apresiasi membuat nambah semangat saya. Orang tua juga sering memberikan semangat kepada saya karena orang tua berharap saya menjadi anak yang sholehah dan rajin dalam beribadah. Sisi positif dapat menambah ilmu beragama, ustadz yang selalu perhatian tidak memilih-melih anak, selalu memotivasi untuk tetap semangat belajar walaupun saya sering lama untuk menghafal, sisi negatif banyak teman yang suka mengganggu saat proses belajar berlangsung.”⁶³

Dari penjelasan di atas kita dapat melihat betapa pentingnya motivasi belajar bagi anak. Motivasi mempunyai dampak yang sangat positif terhadap proses belajar anak. Dalam proses pembelajaran , Ustadz selalu menyampaikan pembelajaran dengan

⁶³ Wawancara dengan Riska Ria Saputri, Santri TPQ As-Soffah (10 Mei 2024, pukul 17.15 WIB), di Dusun Wonodadi

sabar, cermat dan baik. Anak merasa nyaman dan diperhatikan oleh ustadz, sehingga dapat merasa nyaman dan belajar secara maksimal. Di sisi lain, peran Ustadz tidak hanya berpengaruh terhadap pembelajaran saja, namun juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap kelancaran belajar anak. Karena setiap peserta didik memiliki perbedaan dalam memberikan motivasi. Sehingga ustadz harus mengetahui motivasi peserta didik sehingga dapat memberikan motivasi yang lebih kepada peserta didik yang kurang semangat dalam belajar. Dalam hal ini ustadz menggunakan beberapa cara dalam meningkatkan motivasi belajar anak seperti diadakan perlombaan hafalan, cerdas cermat, praktik wudhu, praktik sholat. Dari kegiatan itu bisa memancing peserta didik agar menambah semangat dalam belajar mengaji. Selain itu, motivasi sangat berperan penting bagi anak karena ketika mereka merasa malas dengan motivasi bisa membuat mereka kembali merasa bersemangat. Dalam hal ini orang tua juga mempunyai pengaruh penting dalam memotivasi anak untuk belajar, karena orang tua selalu menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Meski sibuk dengan pekerjaan, kurang dalam pengawasan terhadap anak.

Dari penjelasan di atas penulis berpendapat bahwa peran ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Quran sangat baik. Hal ini diperkuat dengan pernyataan santri yang disampaikan ketika mempelajari Al-Quran. Ustadz selalu

memberikan motivasi tentang pentingnya belajar Al Quran dan memberikan penjelasan tentang manfaat belajar Al Quran. Karena dengan menanamkan pemahaman tentang manfaat dan pentingnya belajar Al-Quran, anak dapat lebih mengembangkan semangat belajar di Taman Pendidikan Al-Quran. Di sisi lain, Ustadz juga menanamkan nilai-nilai Al-Quran kepada santrinya agar selalu menjadi orang baik dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran. Selain itu, ustadz harus mampu berperan sebagai pemimpin dengan mengakrabkan diri dengan ilmu atau menguasai pelajaran yang ada. Karena peran Ustadz sebagai pemimpin meliputi kedermawanan, kesabaran, kebijaksanaan, kelembutan, kebaikan hati, ketekunan, ketelitian, mampu memimpin dengan memberi contoh, tanggap, dan bersemangat Apabila modal dasar terpenuhi maka akan tercapai peningkatan motivasi belajar anak. Ustadz juga merupakan pengawas yang memantau proses belajar mengajar untuk memastikan kondisi belajar mengajar baik dan pembelajaran berlangsung lancar dan terbuka.

C. Pembahasan

1) Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Belajar Baca Tulis Al-Qur'an dalam Keluarga

Dari paparan diatas bahwasanya orang tua selalu memberikan motivasi yang baik terhadap peserta didik. Karena, orangtua selalu

memberikan nasehat kepada peserta didik supaya semangat dalam belajar Al-Qur'an. Tidak jauh dari situ orang tua selalu menanamkan nilai-nilai yang baik terhadap anaknya seperti memberikan pengertian atau nasehat terhadap anaknya agar menjadi anak yang shaleh, anak yang berbakti, anak yang bisa mengaji. Dalam hal ini, peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sudah berupaya dengan baik. Dalam yang sudah ada, orang tua dapat dikatakan sudah memberikan upaya atau usaha dalam memotivasi peserta didik dengan cukup baik. Dengan orang tua sebagai penyemangat atau pendorong peserta didik supaya rajin belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an sudah dikatakan sudah cukup baik.

Orang tua dipercaya dengan kepercayaan dan tanggung jawab terhadap anak-anaknya, dan memakai peran yang sangat penting dalam kehidupan anak. Termasuk pendidikan dan pembelajaran. Kewajiban orang tua banyak dijelaskan dalam Al-Qur'an seperti dalam Q.S. Luqman ayat 13 berbicara tentang bagaimana orang tua, harus menjadi pemimpin dan guru. Ayat 4-5 Yusuf Menyampaikan tentang orang tua yang terkadang harus memosisikan diri sebagai sahabat anaknya.

Peran orang tua sangatlah kompleks, mulai dari membimbing anak dalam menemukan potensi, mengarahkan akal agar mempunyai kedewasaan pikiran, dan lain-lain. Dibawah ini adalah beberapa peran orang atau tugas orang tua, diantaranya:

a. Orang Tua Menjadi Uswatun Khasanah

Orang tua merupakan orang yang sering ditemui anak dalam kesehariannya. Anak cenderung meniru apa yang dilihatnya. Oleh karena itu, orang tua perlu menjadi teladan yang baik agar anak dapat meniru apa yang dilakukan orang tuanya.⁶⁴

b. Orang Tua Sebagai Pengayom atau Pemelihara

Di dalam keluarga orang tua sebagai pendidik mempunyai peran untuk mengasuh buah hatinya.⁶⁵

c. Orang Tua Sebagai Pembimbing dan Pengajar

Orang tua sebagai pengajar di rumah memiliki misi untuk membimbing dan mengajar anak-anak mereka. Sebagai konselor, orang tua bertanggungjawab untuk menanamkan perilaku baik kepada anaknya.

d. Orang Tua Sebagai Teman

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT memerintahkan orang tua untuk menjadi sahabat dekat bagi anaknya. Tidak dapat dipungkiri bahwa ini akan sangat bermanfaat bagi anak-anak, terutama ssat abak menginjak usia remaja dan dewasa. Di Qur'an Surah Yusuf Ayat 4-5 mempunyai arti

“ketika Yusuf berkata kepada ayahnya: Aku melihat semua orang membungkuk padaku. Ayahnya berkata: Faktanya, setan adalah musuh manusia yang sebenarnya.”

⁶⁴ Ginda, *Profil Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur'an*. (Jakarta : 2012), hlm.214

⁶⁵ *Ibid.* hlm. 215.

Ayat ini mengandung makna pendidikan islam bahwa orang tua adalah tempat bertukar pikiran dan tempat curahan hati anak. Dengan memposisikan diri sebaga sahabat, orang tua akan lebih mudah mengetahui dan memahami perkembangan anaknya. Anak menjadi lebih terbuka, terutama saat mendekati masa remaja dan dewasa. Yang paling dibutuhkan saat ini adalah orang tua yang dapat memahami perkembangan anaknya.⁶⁶

Berdasarkan pengertian di atas, hendaknya orang tua memantau dan memberikan ruang serta bimbingan kepada anak agar anak mempunyai tujuan yang dapat dicapai. Mengingat orang tua mempunyai pengaruh yang besar dalam perkembangan anak, maka sudah selayaknya orang tua memberikan dorongan dan apresiasi kepada anaknya agar mereka semangat belajar.

Orang tua merupakan pendidik pertama dan terpenting bagi anak, dan pendidikan orang tua terhadap anak tergolong dalam lembaga pendidikan nonformal keluarga dan masyarakat. Peran orang tua sebagai pendidik anak sangat penting bagi tumbuh kembang dan proses belajar anak. Salah satu peran dan tugas orang tua yang sangat penting bagi anak-anaknya adalah mengajari mereka membaca Al-Qur'an. Berhasil tidaknya anak dalam membaca Al-Quran sebenarnya bergantung pada peran orang

⁶⁶ *Ibid.*, hlm.216

tua. Hasil akan maksimal bila orang tua memainkan peran seaktif mungkin.⁶⁷

Dasar hukum dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kewajiban dilakukannya pendidikan dalam ranah keluarga antara lain ialah dalam surat At-Tahrim ayat 6 yang artinya berbunyi :

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai (perintah) Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Q.S. At-Tahrim : 6)

Dalam ayat ini mengandung prinsip pendidikan bahwa pendidikan di dalam keluarga adalah salah satu rukun iman, karena ayat ditujukan kepada jamaah yang beriman. Kepala keluarga yaitu sang ayah diberi tugas untuk mengasuh keluarga dan mendidik mereka agar tidak meninggalkan keturunan yang lemah dan tidak berpendidikan. Pada bagian ini juga memuat prinsip bahwa pendidikan dalam keluarga muslim menitik beratkan pada pemeliharaan nilai-nilai agama, budi pekerti, dan akhlak bagi seluruh anggota keluarga.⁶⁸

Para orang tua, calon orang tua dan pendidik wajib mempelajari Al-Quran terlebih dahulu baru kemudian mengajarkannya kepada anak-anaknya. Orang tua, calon orang tua dan pendidik harus selalu mendidik

⁶⁷ Rahendra Maya., Esensi Guru Dalam Visi Misi Pendidikan Karakter. Edukasi Islami : *Jurnal Pendidikan Islam STAI Al-Hidayah Bogor.*, 2013, Vol. 03 No. 02.

⁶⁸ M. Sarbini., Pendidikan Keluarga Muslim Dalam Perspektif Fiqih Al-Qur'an. Edukasi Islami : *Jurnal Pendidikan Islam.*, 2015, Vol. 04 No. 08.

dan mendampingi peserta didik agar dapat terus membaca, menghafal dan memahami Al-Quran. Upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran anak sangat diperlukan untuk menghasilkan generasi umat Islam yang cinta Al-Quran, sehingga orang tua hendaknya berperan aktif dalam hal ini Ada suatu kewajiban.

Setiap orang tua, calon orang tua, dan pendidik membutuhkan Strategi Membantu Anak Senang Membaca Al-Quran. Jika seorang anak senang saat belajar membaca Al-Quran, maka anak akan lebih mudah meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Quran. Beberapa strategi efektif yang harus diterapkan baik oleh orang tua, calon orang tua, maupun pendidik untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran anak antara lain:⁶⁹

a. Mencari pasangan hidup yang baik

Mencari pasangan hidup yang baik Islam adalah agama yang begitu sempurna sehingga setiap aturan dalam hidup mempunyai aturannya masing-masing, dari yang sederhana hingga yang rumit, termasuk dalam masalah memilih pasangan hidup yang baik.

Ajaran Islam mengajarkan kepada seluruh umat beriman tentang kriteria memilih pasangan hidup yang baik dan ideal, dan

⁶⁹ Akhmad Djul Fadli, dkk., Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Baca al-Qur'an Anak Dalam Keluarga (Studi di Masjid Umair bin Abi Waqosh Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor).2018 *Jurnal Prosa PAI* (Prosiding AlHidayah: Pendidikan Agama Islam).

pemilihan pasangan hidup diatur dalam ajaran Islam agar masyarakat tidak melakukan kesalahan. Dalam memilih pasangan hidup, masalah bisa saja muncul jika Anda salah memilih di kemudian hari.

b. Tidak memaksa anak dalam belajar

Ketertarikan seorang anak untuk menikmati belajar membaca Al-Quran berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Tugas orang tua adalah terus mendorong anak membaca Al-Quran. Ketika kita menggunakan kekerasan untuk mengajar anak-anak, mereka tidak merasa aman untuk belajar dan kita kehilangan integritas. Orang tua hendaknya mulai mengajarkan anak membaca Al-Quran sejak dini, karena anak pada usia ini cenderung lebih mudah diajak dan dibimbing. Otak anak yang belajar membaca Al-Quran sejak dini akan terus terpacu secara otomatis untuk mengenal huruf dan kalimat Al-Quran .

c. Memberikan contoh kepada anak

Ketertarikan seorang anak untuk menikmati belajar membaca Al-Quran berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Tugas orang tua adalah terus mendorong anak membaca Al-Quran. Ketika kita menggunakan kekerasan untuk mengajar anak-anak, mereka tidak merasa aman untuk belajar dan kita kehilangan integritas.

Orang tua hendaknya mulai mengajarkan anak membaca Al-Quran sejak dini, karena anak pada usia ini cenderung lebih mudah diajak dan dibimbing. Otak anak yang belajar membaca Al-Quran sejak dini akan terus terpacu secara otomatis untuk mengenal huruf dan kalimat Al-Quran.⁷⁰

d. Menjelaskan kepada anak tentang kewajiban membaca Al-Qur'an

Orang tua mempunyai kewajiban untuk menjelaskan kepada anak-anaknya keyakinan mereka bahwa membaca Al-Quran adalah perbuatan yang sangat mulia. Al-Qur'an merupakan bacaan terbaik dalam segala situasi, baik di saat senang maupun sulit, bahkan membaca Al-Qur'an pun dapat digunakan untuk mengobati orang yang jiwanya sedang gelisah. Dengan Al-Qur'an, Anda bisa menjadi orang terbaik yang Anda bisa. Perlu juga diketahui anak-anak bahwa setiap muslim yang beriman kepada Allah Ta'ala dan firman-Nya, Al-Quran, mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mempelajari, mengajar, dan mengamalkannya.

e. Mendidik dengan cara yang komunikatif dan menyenangkan

Seiring berjalannya waktu, semakin banyak metode dan media yang dikembangkan untuk pengajaran membaca Al-Quran. Mulai dari permainan pengenalan huruf Hijaiyah, Iqra versi cetak dan digital, hingga pulpen yang bisa mengeluarkan suara mirip

⁷⁰ Siti Asdiqoh., Peran Orang Tua dalam Pemahaman Etika Sosial Anak., ThufuLA : *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal.*, 2017, Vol. 5 No. 2, Juli-Desember.

membaca Al-Quran. Ketika pembelajaran terjadi melalui belajar dan bermain, anak-anak senang. Pasalnya, anak kecil masih dalam tahap bahagia saat Anda mengajaknya bermain. Karena bermain adalah hal terpenting bagi anak kecil. Anak-anak bermain, tapi mereka benar-benar melakukannya. Pelajari tentang tubuh Anda, lingkungan Anda, dan orang-orang di sekitar Anda. Hal penting yang harus dilakukan orang tua adalah membantu anak belajar dengan cara yang komunikatif dan menyenangkan.⁷¹

2) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Belajar Baca Tulis Al-Qur'an dalam Keluarga

Orang tua adalah orang pertama yang dikenal oleh seorang anak. Melalui orang tuanya, anak menerima kesan pertamanya terhadap dunia luar. Orang tua adalah orang pertama yang mengendalikan perilaku. Kita menanggapi perilaku anak dengan menerima, menyetujui, membenarkan, menolak, atau melarangnya. Peran ini dapat dimainkan oleh orang tua dalam mendidik dan mendukung anaknya menjadi pribadi yang baik. Menjadi orang tua yang baik memang tidak mudah, namun banyak gambaran tentang ayah dan ibu secara teori.

Adapun faktor pendukung orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak adalah:

- a. Pahami tahapan perkembangan belajar anak

⁷¹ Nailul Falah., Pengajaran Membaca Al-Qur'an bagi Bapak-Bapak di Dusun Sambilegi Baru Maguwaharjo Depok Sleman Yogyakarta.2002, *Aplikasia : Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama.*, Vol. 3 No. 1, Juni.

Memahami Tahapan Perkembangan Belajar Anak Sebagai orang tua, kita perlu memahami terlebih dahulu perkembangan belajar anak kita. Jika perkembangan belajar anak baik maka ia akan lebih mudah mengembangkan minat belajarnya. Seiring berkembangnya pembelajaran anak, maka tahapan pembelajaran juga menjadi lebih mudah.

b. Pahami metode belajar anak

Setiap anak mempunyai cara belajar yang berbeda-beda. Anak yang merupakan pembelajar visual, sehingga kami dapat membekali mereka dengan buku dan gambar yang menarik. Anak dengan metode pembelajaran auditori lebih menyukai mendengarkan buku. Oleh karena itu, sebaiknya bacakan buku dengan intonasi dan ekspresi yang mendukung dan sesuai dengan apa yang dibaca anak Anda. Maka anak akan semakin tertarik

c. Memfasilitasi anak dalam belajar

Penyediaan fasilitas yang prima akan berdampak pada perkembangan belajar anak. Fasilitas yang lengkap memudahkan anak Anda dalam belajar

d. Membatasi kegiatan anak dalam bermain atau menonton TV

Bermain berlebihan membuat anak menjadi malas dalam belajar, tidak tertarik, sehingga sebaiknya orang tua membatasi

bermain atau menonton TV. Dengan adanya pembatasan tersebut, diharapkan anak-anak dapat belajar lebih aktif.

Menurut Sadirman, bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak secara garis besar ada dua bagian yaitu faktor internal dan eksternal.⁷²

1. Faktor Internal

a. Minat

Minat juga mempengaruhi proses belajar mengajar membaca Al-Quran, karena jika pelajaran membaca Al-Quran menarik bagi anak maka anak akan mengikuti pembelajaran dengan serius. Namun, jika seorang anak tidak tertarik dengan pelajaran membaca Al-Quran, maka ia tidak akan mampu belajar dengan cukup. Karena minat menambah kegiatan pembelajaran.

b. Bakat

Bakat merupakan suatu kualitas yang dimiliki oleh seorang individu yang menunjukkan tingkat perbedaan antara seorang individu dengan individu lain dalam bidang tertentu.⁷³ Bakat merupakan ciri-ciri anak yang menunjukkan perbedaan tingkat hafalan Al-Qur'an antara seorang anak dengan anak lainnya.

⁷² Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018). 39

⁷³ *Ibid.*,46

c. Motivasi

Motivasi merupakan suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya emosi dan didahului oleh tanggapan terhadap suatu tujuan.⁷⁴ Karena Al-Qur'an merupakan suatu proses, maka faktor motivasi juga berperan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Jika guru atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik kepada anaknya maka anak akan memiliki keinginan dan keinginan untuk belajar lebih baik, anak akan mengetahui apa tujuan belajar dan tujuan apa yang ingin dicapai di kelas. Mungkin jika mereka mendapatkan insentif atau motivasi yang baik dan sesuai.

d. Perhatian

Dalam proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an perhatian anak terhadap pelajaran memegang peranan penting yaitu menghilangkan rasa bosan yang dirasakan terhadap pelajaran tersebut, sehingga pembelajaran menjadi lebih baik dengan menghilangkan rasa bosan yang dimiliki anak. Prestasi yang diraihinya juga melahirkan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an yang baik.

e. Latihan dan pengulangan

⁷⁴ *Ibid.*,76

Melalui latihan atau inisiasi berulang-ulang terhadap sesuatu, keterampilan dan pengetahuan seseorang dapat diverifikasi dan mungkin pengalaman mendalam, sebaiknya tanpa latihan atau pengulangan, hilang atau berkurang.⁷⁵

Demikian pula amalan dan pengulangan dalam mempelajari Al-Qur'an sangat menentukan keberhasilan dalam belajar mengajar mengaji Al-Qur'an.

2. Faktor Eksternal

a. Bimbingan orang tua

Orang tua adalah pendidik dengan demikian orang tua turut bertanggung jawab atas pencapaian tujuan pendidikan. Dalam hal ini adalah pendidikan membaca Al-Qur'an.

b. Guru dan metode pengajaran

Guru adalah unsur manusia dalam pendidikan. Kehadiran seorang guru sangatlah penting. Jikalau ada siswa tetapi tidak ada guru, maka tidak ada kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jangan khawatir dengan kekurangan guru, masalahnya hanya kekurangan guru. Kekurangan guru seperti ini sering terjadi di lembaga pendidikan daerah.⁷⁶ Dalam pembelajaran membaca Al-

⁷⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017). 108

⁷⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). 88

Quran, faktor gurulah yang paling utama. Sikap dan kepribadian guru, tingkat pengetahuan guru, dan cara penyampaian ilmu kepada siswa juga menentukan apa yang akan dipelajari guru dan hasil apa yang akan dicapai anak. Guru Al-Quran selalu memperhatikan metode pengajarannya, mengutamakan di atas kepentingan pribadi yang bersifat duniawi yang kurang penting, membebaskan hati dan pikiran dari gangguan, dan mendorong siswanya untuk memperhatikan secara cermat. Dan berhati-hatilah dalam memahami keadaan pikiran setiap siswa, dan dari sana tentukan metode yang paling tepat, mungkin memungkinkan setiap siswa diajar secara berbeda. Hal ini merupakan unsur penting dalam pendidikan, karena metode pengajaran merupakan alat utama dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, dan ada kalanya kurang baik atau hasilnya tidak tercapai. Sebaiknya pelajari metode pengajaran dan sesuaikan dengan situasi siswa. Selain itu, perlu mengetahui psikologi.

c. Fasilitas pendidikan

Fasilitas merupakan perlengkapan sekolah yang mutlak tidak bisa diabaikan begitu saja. Ideal atau tidaknya buku-buku yang ada di perpustakaan juga menentukan

kualitas sekolah. proses belajar mengajar tentu akan menjadi lebih sulit.⁷⁷

d. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa. Sepanjang hidupnya, anak tidak dapat menghindari paparan lingkungan alam seperti suhu dan kelembaban, serta lingkungan sosial budaya seperti pembangunan gedung sekolah yang tidak jauh dari kebisingan lalu lintas sehingga menimbulkan ruang kelas yang bising. suasana Interaksi dua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam pemenuhan kehidupan anak.

e. Sarana dan prasarana

Fasilitas mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Misalnya gedung sekolah merupakan lokasi yang strategis bagi kegiatan pendidikan dan pendidikan sekolah. Sekolah yang tidak memiliki ruang kelas, meskipun jumlah siswanya melebihi daya tampung kelas, akan menghadapi banyak permasalahan dan kegiatan pendidikan serta pendidikan kurang kondusif. Selain persoalan ruang, ruangan juga merupakan perlengkapan sekolah yang tidak bisa diabaikan sama sekali. Ideal atau

⁷⁷ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015). 149

tidaknya buku-buku yang ada di perpustakaan juga menentukan kualitas sekolah.⁷⁸

⁷⁸ *Ibid.*,149

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis memaparkan mengenai masalah yang berkaitan dengan Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an di Tpq As-Soffah Dusun Wonodadi Desa Wonolelo Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Peran orang tua dalam memotivasi anak belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an As-Soffah dapat dikatakan sangat baik. Karena peran orang tua adalah selalu menanamkan nilai-nilai baik seperti pengertian pada anak. Memberikan nasehat kepada anak agar anak menjadi anak yang shaleh dan sholehah. Dalam hal ini peran orang tua dalam memotivasi anak untuk belajar berhasil dilaksanakan. Teori yang ada menyatakan bahwa orang tua telah melakukan upaya yang signifikan untuk memotivasi anaknya. Orang tua sebagai wali, orang tua sebagai motivator, orang tua sebagai pemberi semangat kepada anak.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemberian semangat kepada anak memberikan efek positif bagi dirinya dan menjadikan anak lebih semangat ketika disuruh membaca Al-Qur'an di rumah. Hal ini dikarenakan orang tua menganjurkannya berbagai cara, yaitu hadiah seperti membeli Al-Qur'an baru, alat salat baru seperti cangkir, atau bahan seperti uang jajan, dan ada pula orang tua yang memberi semangat kepada anak berupa nasehat untuk

mengajarkan betapa pentingnya bagi umat Islam untuk bisa membaca Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, bahkan ada pula anak yang tidak mendapat dorongan berupa hadiah atau materi, anak tetap semangat dan termotivasi dengan bimbingan orang tuanya. dan hal ini membuktikan bahwa motivasi tidak harus selalu bersifat materi, namun pesan moral juga bisa dijadikan motivasi untuk membimbing anak membaca Al-Qur'an di rumah.

Karena keterbatasan pengetahuan, orang tua hanya menggunakan metode bimbingan seperti keteladanan, nasehat, pengawasan, perhatian dan permainan, namun hal ini tidak menghalangi orang tua untuk menunaikan tugasnya dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an, karena mereka mengetahui betapa pentingnya peran tersebut. . sedang bermain Tujuan orang tua adalah membimbing anak dalam membaca Al-Qur'an, mereka memahami bahwa memberikan perhatian kepada anak akan memajukan anak dan menjadikan orang tua sebagai teladan bagi dirinya, karena ketika anak melihat orang Jika orang tua tidak membaca Al-Qur'an, hendaknya anak meniru. tindakan orang tuanya, namun ketika orang tua menjadi teladan dan akan menunjukkan kepada anak betapa pentingnya membaca Al-Qur'an, hal ini akan membuat anak semakin tertarik untuk membaca Al-Qur'an..

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, beberapa saran dapat dikemukakan sebagai bahan evaluasi bagi sejumlah pihak terkait (stakeholders), diantaranya:

1. Orang tua selalu mengarahkan anaknya untuk membaca Al-Qur'an, bahkan ketika anak sudah dewasa, untuk mempertegas suasana ibadah di rumah dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam hidup.
2. Dalam memberikan motivasi, orang tua jangan terlalu sering menjanjikan sesuatu yang berupa materi, karena khawatir anak akan mau melakukan sesuatu jika imbalannya berupa hadiah materi, lebih memberikan nasehat motivasi dan akhlak untuk menguatkan hati dan pikirannya selalu mencintai Al-Qur'an.
3. Orang tua santri dan keluarga perlu untuk mengontrol kegiatan anaknya di rumah baik pada saat proses belajar atau kegiatan yang lain. Koordinasi antara ustadz dan orang tua juga diperlukan untuk mengetahui perkembangan anak di TPQ As-Soffah Dusun Wonodadi.
4. Para santri hendaknya memiliki kesadaran akan tanggung jawab dalam mematuhi dan menjalankan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya supaya mencapai apa yang diinginkan dan diharapkan ustadz dan orang tua supaya menjadi anak yang berguna bagi agama nusa dan bangsa.
5. Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan dapat diajukan atau dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifya, Rahman. 2019. *“Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Membaca Al-Qur’an di Perumahan Puri Husada Agung Kabupaten Bogor”*. Jakarta.
- Asdiqoh Siti., 2017,.Peran Orang Tua dalam Pemahaman Etika Sosial Anak.,
ThufuLA : *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal.*, Vol. 5 No. 2, Juli-Desember.
- Bobbi De Porter dan Mike Hemack. 2017. *“Quantum Learning”*. hlm. 31
- Dayah. 2020. *Journal Off Islamic Education*. vol.3.hlm.2-3.
- De porter Bobby dan Hermacki Mike. 2011. *Quantum Learning Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung. Hlm. 110-111.
- Departemen Agama,1979-1980, *“Al-Quran dan Terjemahannya”*, Jakarta: Proyek Pengaduan Kitab Suci Al-Qur’an Depag RI, hlm 75.
- Djam’an Satori & Komariah. 2011. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Alfabeta. Hal.47-48.
- Fadilah, Suralaga. Dkk. 2005. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. UIN Jakarta. Press, Cet. Hlm.81-83.
- Fadli Djul Akhmad, dkk., 2018. Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Baca al-Qur’an Anak Dalam Keluarga (Studi di Masjid Umair bin Abi Waqosh Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor). *Jurnal Prosa PAI* (Prosiding AlHidayah: Pendidikan Agama Islam).
- Falah Nailul., 2002. Pengajaran Membaca Al-Qur'an bagi Bapak-Bapak di Dusun Sambilegi Baru Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. Aplikasi : *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama.*, Vol. 3 No. 1, Juni.

- Himayati Ermi,2019 “*Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Tpq (Taman Pendidikan Alquran) Terhadap Perilaku Jujur Dan Disiplin Siswa Di Sdi Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung*”, Skripsi, Tulungagung: Universitas Islam Negri
- Herviani Vina,2016, “*Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Enterpreneur Academy Indonesia Bandun,*” *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 8, No. 2. Hlm.23
- J. R. Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, Hal 120
- J.R. Raco. *Metode Penelitian*. Hal. 121.
- Khairinal. 2016. “*Menyusun Proposal, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*”. Salim Media Indonesia. Hal. 340-341.
- Mahmud, Yunus,1990, “*Metode Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al-Qu’an)*”, PT. Ada Karya Agung, Jakarta, h.5
- Mansur,2005, “*Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal. 134
- Zakarian, Muhammad. 2008. “*Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Pada Anak di Dusun Peleman Baru Rt 33Aa, Rejowinangun, Kota Gede, D.I Yogyakarta*”. Yogyakarta.
- Muhibbin, Syah. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, hal.132.
- Muhibudin Syah. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers hal. 153.
- Ma’sum Oha dkk,2018, “*Pemberdayaan Pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur’an di Dusun Kalangan Desa MojoSeto Kecamatan Gondang*”

- Kabupaten Nganjuk*”, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Volume 1, Juni, hlm. 45.
- M. Sarbini., (2015). Pendidikan Keluarga Muslim Dalam Perspektif Fiqih Al-Qur’an. Edukasi Islami : *Jurnal Pendidikan Islam.*, Vol. 04 No. 08.
- Ngalim, Purwanto. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. hlm.57.
- Prof. Dr. Sugiono,2016, “*Metode Penelitian Pendidikan,*” (Bandung: Alfabeta), Hal. 301
- Renny, Lestary. 2017. “*Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur’an Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Kabupaten Lampung*”. Lampung.
- Robin, Iskandar dan Agus Leo Handoko. 2020. “*Analisis Peran Orang Tua Terhadap Minat Belajar di Sekolah Minggu Budha Mandala Maintreya Pekanbaru*”. Jurnal Ilmu Agama dan Pendidikan Agama Budha. Vol. 2 No.1. Maret, hal.13.
- Rosalina Risa,2021, “*Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pendidikan Pada Anak (Prasekolah) Menurut Islam Di Tk Darma Wanita Di Desa Sukorejo,*” Thesis, Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo,
- Rahendra Maya., (2013). Esensi Guru Dalam Visi Misi Pendidikan Karakter. Edukasi Islami : *Jurnal Pendidikan Islam STAI Al-Hidayah Bogor.*, Vol. 03 No. 02.
- Slameto. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rieneka Cipta, hlm.56-57.
- Subhan. 2019. “*Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Anak Baca Al-Qur’an di Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo*”. Jambi.

- Sugeng. 2012. *“Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MII Paweden Buaran”*. Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, Pekalongan: STAIN Pekalongan, hlm. 3.
- Sugihartono. 2007. *Konsep Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. hal. 74.
- Sugiyono. 2005. *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*. Bandung: Alfabeta, Hal. 293
- Sugiyono. 2009. *“Memahami Penelitian Kualitatif”*. Bandung: Alfabeta. Hal. 1
- Sugiyono. 2013. *“Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)”*. Bandung: Alfabeta. Hal. 333-336.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Hal. 338.
- Sukmadinata.2013. *“Metode Penelitian Pendidikan”*. PT. Remaja Rosdakarya. Hal.220.
- Susanti. 2018. *“Upaya Orang Tua Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur’an Anak Di Desa Catur Rahayu Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabnung Timur”*. Jambi. hlm.26.
- Syafril dan Zelhendri Zen. 2017. *“Dasar-dasar Ilmu Pendidikan”*. Depok: Kencana. hal. 26.
- Sagala Syaiful, 2020. *“Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar”*, Bandung: Alfabeta, hal. 63
- Subakti Hani,2021, *“Inovasi Pembelajaran,”*, (Medan: Yayasan Kita Menulis), hal. 4
- Satrisno Hengki,2017,*“Pentingnya Motivasi Diri (Self Motivation) Dalam Membaca Al-Qur’an”*. Jurnal At-Ta’lim, Vol. 16, No. 1, hlm. 75-76
- Wahidin, 2019, *“Peran Orang Tua dalam menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar”*, Jurnal Pancar, Volume 3, April 2019, hlm. 233.

Zakiah Daraja. 1976. "*Ilmu Agama Jiwa*". Jakarta: Bulan Bintang, hlm 56.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrument Penelitian

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati motivasi orang tua dalam meningkatkan belajar baca tulis Al-Qur'an di TPQ As-Soffah Dusun Wonodadi Desa Wonolelo Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang, meliputi:

A. Tujuan:

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai motivasi orang tua dalam meningkatkan belajar baca tulis Al-Qur'an di TPQ As-Soffah Dusun Wonodadi Desa Wonolelo Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang.

B. Aspek yang Diamati

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan
1.	Lingkungan	Peran lingkungan sosial, keluarga, dan masyarakat dalam meningkatkan belajar baca tulis Al-Qur'an.
2.	Pendidikan	Proses pelaksanaan pembelajaran Baca tulis Al-Qur'an.
3.	Perangkat dan Akses	Fasilitas yang digunakan orang tua atau pengajar saat belajar baca tulis Al-Qur'an.

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

A. Kerangka Wawancara Ustadz (Pengajar)

1. Bagaimana upaya TPQ dalam melaksanakan pembelajaran agar berjalan dengan lancar?
2. Kendala apa yang dihadapi pada saat pelaksanaan TPQ?

B. Kerangka Wawancara Orang Tua Wali (Wali Santri)

1. Fasilitas apa saja yang diberikan kepada santri untuk pembelajaran TPQ?
2. Bagaimana upaya pendampingan orang tua dalam mengambil peran untuk TPQ?
3. Apakah orang tua selalu meluangkan waktu untuk mendukung anak dalam TPQ?
4. Apakah orang tua bisa melaksanakan perannya dalam mendukung anak dalam TPQ?
5. Kendala apa yang dihadapi orang tua dalam mendukung anak TPQ?
6. Apakah lingkungan keluarga dan sekitar mendukung anak dalam mengikuti TPQ?

C. Kerangka Wawancara Santriwan dan Santriwati

1. Dengan mengikuti TPQ anak merasa lebih bersemangat atau malas-malasan?
2. Bagaimana tanggapan mengenai proses belajar yang dijalani saat ini?
3. Apakah anak paham setiap materi yang disampaikan ustad?
4. Apakah proses TPQ saat ini bisa berjalan dengan semangat belajar yang tinggi?
5. Apakah sisi positif dan negatif dengan pelaksanaan sistem TPQ As-Soffah Dusun Wonodadi?

Lampiran 3

Hasil Wawancara

Wawancara 1

Hari/tgl : Selasa/9 Mei 2024

Jam : 15.55-16.30 WIB

Tempat : Rumah Ustadz Miftachudin

Narasumber : Ustadz Miftachudin

Status : Ustadz TPQ As-Soffah

1. Bagaimana upaya TPQ dalam melaksanakan pembelajaran agar berjalan dengan lancar?

Jawab:

Biasanya kami melaksanakan kegiatan belajar tidak hanya belajar membaca dan menulis terus di dalam kelas, banyak juga kegiatan yang dilakukan di luar kelas seperti jalan-jalan dan bermain game, dengan tujuan agar anak tidak cepat jenuh dalam pembelajaran. Dengan kegiatan bersih-bersih masjid, jalan-jalan dan makan Bersama contohnya. Menjalin kerjasama antara ustadz dan orang tua kerjasama disini yang di maksud adalah kerjasama yang mengacu pada pola kehidupan pribadi anak-anak. Supaya menjadi generasi yang mampu saling mempunyai rasa kasih sayang terhadap sesama manusia dan juga alam atau disebut dengan generasi khairu ummah, dengan mengutamakan pendidikan akhlak serta sopan santun yang baik. Agar nantinya santri dan santriwati dapat menerapkan hal tersebut dilingkungan TPQ maupun dilingkungan masyarakat dengan baik.

2. Kendala apa saja yang dihadapi pada saat pelaksanaan TPQ?

Jawab:

Kendala yang sering saya temui ketika pembelajaran antara lain kurangnya focus belajar santri atau santriwati dan kurangnya disiplin waktu ketika santri atau santriwati memasuki waktu belajar karena kurangnya arahan dan dukungan dari orang tua di lingkungan keluarga rumah, kurangnya edukasi kepada orang tua tentang pentingnya belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Serta kurangnya kerjasama dan motivasi orang tua terhadap santri atau santriwati ketika berada di lingkungan keluarga.

Wawancara 2

Hari/tgl : Selasa/9 Mei 2024
Jam : 17.00-18.10 WIB
Tempat : Rumah Ustadz Dasim
Narasumber : Ustadz Dasim
Status : Ustadz TPQ As-Soffah

1. Bagaimana upaya TPQ dalam melaksanakan pembelajaran agar berjalan dengan lancar?

Jawab:

Pengajar berusaha mencari dan mengganti metode pembelajaran agar lebih menarik bagi santri, seperti dengan seringnya membuat lomba hafala surat-surat pendek ataupun hafalan yang lainnya. Agar menumbuhkan minat anak dalam belajar serta menghafal setiap materi yang diberikan. Agar peserta didik tetap semangat dalam belajar ustadz tidak hanya mengajarkan saja, tetapi juga memberikan pengertian tentang pentingnya belajar Al-Qur'an selain itu juga santri atau santriwati termotivasi dan semangat dalam belajar. Kami juga melakukan pembelajaran diluar seeperti jalan-jalan keluar.

2. Kendala apa saja yang dihadapi pada saat pelaksanaan TPQ?

Jawab:

Kendala yang sering dihadapi seperti kurangnya disiplin pada anak saat kegiatan belajar berlangsung, kurangnya dorongan serta peran langsung orang tua terhadap pentingnya pembelajaran TPQ, juga terbatasnya sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar dan mengajar TPQ.

Wawancara 3

Hari/tgl : Rabu/10 Mei 2024

Jam : 12.30-13.00 WIB

Tempat : Rumah Dewi Fatimah

Narasumber : Bapak Jumaryan

Status : Orang Tua Santri Dewi Fatimah

1. Fasilitas apa saja yang diberikan kepada santri untuk pembelajaran TPQ?

Jawab:

Fasilitas saat ini terkesan kurang, karena hanya disediakan Al-Qur'an, Iqra', dan masih sedikit buku penunjang.

2. Bagaimana upaya pendampingan orang tua dalam mengambil peran untuk TPQ?

Jawab:

Sebisa mungkin saya mengarahkan anak untuk menyadari pentingnya pendidikan keagamaan, saya juga menasihati anak saya agar rajin dan bersemangat untuk berangkat menggaji.

3. Apakah orang tua selalu meluangkan waktu untuk mendukung anak dalam TPQ?

Jawab:

Saya selalu meluangkan waktu untuk menemani juga mengawasi kegiatan anak.

4. Apakah orang tua bisa melaksanakan perannya dalam mendukung anak dalam TPQ?

Jawab:

Akan saya usahakan untuk mendukung anak saya dalam belajar di TPQ karena saya berharap anak saya tidak gampang terpengaruh dengan temannya.

5. Kendala apa yang dihadapi orang tua dalam mendukung anak TPQ?

Jawab:

Kendala yang sering saya hadapi adalah anak yang terkadang bermain hingga lupa waktu untuk pembelajaran TPQ.

6. Apakah lingkungan keluarga dan sekitar mendukung anak dalam mengikuti TPQ?

Jawab:

Saya dan keluarga sangat mendukung kegiatan anak yang bersifat positif.

Wawancara 4

Hari/tgl : Rabu/10 Mei 2024

Jam : 16.00-16.45 WIB

Tempat : Rumah Riska Ria Saputri

Narasumber : Ibu Siti Nuriyah

Status : Orang Tua Santri Riska Ria Saputri

1. Fasilitas apa saja yang diberikan kepada santri untuk pembelajaran TPQ?

Jawab:

Fasilitasnya seadanya sebagai penunjang kegiatan seperti Al-Qur'an, Iqra', dan buku buku penunjang lainnya.

2. Bagaimana upaya pendampingan orang tua dalam mengambil peran untuk TPQ?

Jawab:

Sebisa mungkin saya mendampingi serta mengawasi kegiatan anak saya dalam hal TPQ selain itu juga upaya mendidik anak diluar TPQ.

3. Apakah orang tua selalu meluangkan waktu untuk mendukung anak dalam TPQ?

Jawab:

Saya selalu meluangkan waktu untuk membimbing anak dalam hal beragama didalam lingkup TPQ maupun didalam lingkup keluarga.

4. Apakah orang tua bisa melaksanakan perannya dalam mendukung anak dalam TPQ?

Jawab:

Saya selalu berusaha mendukung kegiatan positif anak dengan semaksimal mungkin.

5. Kendala apa yang dihadapi orang tua dalam mendukung anak TPQ?

Jawab:

Kurangnya fasilitas yang memadai dalam hal kegiatan belajar.

6. Apakah lingkungan keluarga dan sekitar mendukung anak dalam mengikuti TPQ?

Jawab:

Sebisa mungkin lingkungan keluarga selalu mendukung kegiatan positif anak.

Wawancara 5

Hari/tgl : Rabu/10 Mei 2024

Jam : 18.00-18.30 WIB

Tempat : Rumah Fauzan Faturohman

Narasumber : Ibu Rukini

Status : Orang Tua Santri Fauzan Faturohman

1. Fasilitas apa saja yang diberikan kepada santri untuk pembelajaran TPQ?

Jawab:

Fasilitas yang diberikan TPQ saat ini yang saya tau seperti Al-Qu'an, Iqra', dan kitab-kitab lainnya, tidak ada fasilitas lainnya yang membuat anak merasa jadi cepat bosan dalam pembelajaran

2. Bagaimana upaya pendampingan orang tua dalam mengambil peran untuk TPQ?

Jawab:

Saya biasanya hanya mengingatkan dan memberikan semangat dan motivasi dengan memberikan nasehat-nasehat kepada anak saya betapa pentingnya dalam belajar baca tulis Al-Qur'an.

3. Apakah orang tua selalu meluangkan waktu untuk mendukung anak dalam TPQ?

Jawab:

Tidak pasti karena saya bekerja di sawah yang kadang pulangnye sore.

4. Apakah orang tua bisa melaksanakan perannya dalam mendukung anak dalam TPQ?

Jawab:

Saya selalu mendukung anak saya untuk kegiatan yang baik seperti TPQ.

5. Kendala apa yang dihadapi orang tua dalam mendukung anak TPQ?

Jawab:

Saat sudah memasuki waktu TPQ terkadang anak saya masih bermain dengan teman-temannya dan beristirahat dirumah karena lagi pulang bermain.

6. Apakah lingkungan keluarga dan sekitar mendukung anak dalam mengikuti TPQ?

Jawab:

Saya dan keluarga sangat mendukung kegiatan TPQ.

Wawancara 6

Hari/tgl : Kamis/11 Mei 2024

Jam : 13.10-13.45 WIB

Tempat : Rumah Aji Muzaki

Narasumber : Ibu Karsni

Status : Orang Tua Santri Aji Muzaki

1. Fasilitas apa saja yang diberikan kepada santri untuk pembelajaran TPQ?

Jawab:

Mungkin yang saya tau fasilitas yang diberikan saat ini seperti Al-Qur'an, Iqra', dan kitab-kitab umum yang lainnya.

2. Bagaimana upaya pendampingan orang tua dalam mengambil peran untuk TPQ?

Jawab:

Saya berusaha mendampingi anak sesuai dengan arahan pengajar (ustadz) dengan memberikan motivasi kepada anak dengan menasihati agar mau berangkat mengaji biar menjadi anak yang sholeh dan bisa mendoakan orang tuanya.

3. Apakah orang tua selalu meluangkan waktu untuk mendukung anak dalam TPQ?

Jawab:

Ya kadang saya bisa jika sedang tidak sibuk mengurus sawah dan melayani petani yang memasok cabe di rumah.

4. Apakah orang tua bisa melaksanakan perannya dalam mendukung anak dalam TPQ?

Jawab:

Untuk saat ini walaupun tidak banyak, bisa saya usahakan.

5. Kendala apa yang dihadapi orang tua dalam mendukung anak TPQ?

Jawab:

Kendalan yang sering saya hadapi mungkin sama seperti kebanyakan orang tua lainnya, saat memasuki waktu TPQ masih sibuk bermain sama teman, sibuk bermain hp dan sibuk menonton tv.

6. Apakah lingkungan keluarga dan sekitar mendukung anak dalam mengikuti TPQ?

Jawab:

Keluarga sangat mendukung untuk kebaikan anak tapi keadaan yang kurang mendukung.

Wawancara 7

Hari/tgl : Kamis/11 Mei 2024

Jam : 16.00-16.45 WIB

Tempat : Rumah Azizah

Narasumber : Ibu Prihati

Status : Orang Tua Santri Azizah

1. Fasilitas apa saja yang diberikan kepada santri untuk pembelajaran TPQ?

Jawab:

Fasilitas yang diberikan setau saya Al-Qur'an, Iqra', Dan kitab-kitab penunjang lainnya soalnya untuk alat tulis membawa dari rumah sendiri.

2. Bagaimana upaya pendampingan orang tua dalam mengambil peran untuk TPQ?

Jawab:

Berusaha untuk memberi semangat kepada anak dalam hal kegiatan yang bersifat positif, saya berharap agar anak saya menjadi bersemangat dan tidak malas-malasan saat belajar di TPQ dan rajin beribadah.

3. Apakah orang tua selalu meluangkan waktu untuk mendukung anak dalam TPQ?

Jawab:

Sebisa mungkin disela sela kesibukan saya untuk bekerja saya selalu meluangkan waktu untuk mengawasi kegiatan anak saya.

4. Apakah orang tua bisa melaksanakan perannya dalam mendukung anak dalam TPQ?

Jawab:

Mungkin bisa saya usahakan.

5. Kendala apa yang dihadapi orang tua dalam mendukung anak TPQ?

Jawab:

Kendala yang sering saya alami saat anak terlalu sering bermain ponsel membuat anak terkadang lupa waktu untuk mengikuti TPQ.

6. Apakah sisi positif dan negatif dengan pelaksanaan sistem TPQ As-Soffah Dusun Wonodadi?

Jawab:

Sisi positif makin menumbuhkan minat untuk belajar TPQ, sisi negatif kurangnya dorongan orang tua.

Wawancara 8

Hari/tgl : Rabu/10 Mei 2024
Jam : 13.10-13.45 WIB
Tempat : Rumah Dewi Fatimah
Narasumber : Dewi Fatimah
Status : Santri TPQ As-Soffah

1. Dengan mengikuti TPQ adik merasa lebih bersemangat atau malas-malasan?

Jawab:

Lebih bersemangat dengan adanya teman yang banyak. Mengikuti pembelajaran dengan baik. Mendengarkan materi yang disampaikan oleh ustadz

2. Bagaimana tanggapan mengenai proses belajar yang dijalani saat ini?

Jawab:

Untuk metode belajar saat ini sudah baik dan menyenangkan. Ustadznya juga menyenangkan semua anak di perhatikan dan telaten.

3. Apakah adik paham setiap materi yang disampaikan ustadz?

Jawab:

Sedikit dari beberapa materi masih kurang faham karena kurangnya focus terhadap penyampaian.

4. Apakah proses TPQ saat ini bisa berjalan dengan semangat belajar yang tinggi?

Jawab:

Sangat bersemangat karena selain belajar juga bisa bermain dengan teman.

5. Apakah sisi positif dan negatif dengan pelaksanaan sistem TPQ As-Soffah Dusun Wonodadi?

Jawab:

Menurut saya ustadz yang mengajar cukup baik, ramah dan telaten dalam menyampaikan materi yang diajarkan walaupun kadang ada yang bercanda sendiri membuat pembelajaran tidak kondusif setidaknya ustadz selalu sabra

dalam menghadapinya. Kadang ketika pembelajaran sudah tidak terlalu kondusif ustadz selalu mengajak kami untuk bermain game.

Wawancara 9

Hari/tgl : Rabu / 10 Mei 2024
Jam : 17.15-17.30 WIB
Tempat : Rumah Riska Ria Saputri
Narasumber : Riska Ria Saputri
Status : Santri TPQ As-Soffah

1. Dengan mengikuti TPQ adik merasa lebih bersemangat atau malas-malasan?

Jawab:

Sangat senang karena dapat berkumpul dengan teman. Selain berkumpul dengan teman ustadz yang mengajar juga baik, ramah dan menyenangkan walaupun kadang galak tapi itu tidak sering. Orang tua yang selalu mendukung yang menyemangati say aitu membuat semangat lebih bagi saya. karena bisa bermain sambil belajar. Dengan sering diadakan lomba di tiap hari-hari tertentu atau acara-acara besar seperti Bulan Ramadhan. Dengan memberikan hadiah atau apresiasi membuat nambah semangat saya.

2. Bagaimana tanggapan mengenai proses belajar yang dijalani saat ini?

Jawab:

Menyenangkan dengan banyak hal baru yang di ajarkan. Dengan pembelajaran di luar kelas seperti jalan-jalan, bermain game tebak-tebakan itu sudah cukup bagi saya dan menjadi pembelajaran tidak cepat bosan.

3. Apakah adik paham setiap materi yang disampaikan ustadz?

Jawab:

Paham dengan materi yang disampaikan karena menggunakan metode yang mudah dipahami. Dengan cara hafalan atau praktek langsung menurut say aitu bisa membuat saya lebih mengerti dan memahami pembelajaran yang sedang berlangsung.

4. Apakah proses TPQ saat ini bisa berjalan dengan semangat belajar yang tinggi?

Jawab:

Iya karena selalu ada yang baru.

5. Apakah sisi positif dan negatif dengan pelaksanaan sistem TPQ As-Soffah Dusun Wonodadi?

Jawab:

Sisi positif dapat menambah ilmu beragama, ustadz yang selalu perhatian tidak memilih-melih anak, selalu memotivasi untuk tetap semangat belajar walaupun saya sering lama untuk menghafal, sisi negatif banyak teman yang suka mengganggu saat proses belajar berlangsung

Wawancara 10

Hari/tgl : Rabu/10 Mei 2024
Jam : 18.45-19.00 WIB
Tempat : Rumah Fauzan Faturahman
Narasumber : Fauzan Faturahman
Status : Santri TPQ As-Soffah

1. Dengan mengikuti TPQ adik merasa lebih bersemangat atau malas-malasan?

Jawab:

Bersemangat karena ustadz yang mengajar baik , teman juga banyak jadi bisa belajar sambil bermain. Orang tua saya juga selalu memberikan semangat kepada saya untuk tidak malas dalam belajar. tapi kadang malas karena harus menunggu teman yang datang tidak tepat waktu

2. Bagaimana tanggapan mengenai proses belajar yang dijalani saat ini?

Jawab:

Kadang menyenangkan karena banyak hal yang baru seperti pemberian kuis atau lomba siapa yang bisa menghafal dan membaca dengan benar biasanya di kasih hadiah entah itu makanan atau alat tulis

3. Apakah adik paham setiap materi yang disampaikan ustadz?

Jawab:

Beberapa materi susah untuk dipahami karena kadang saya sering bercanda dengan teman saya.

4. Apakah proses TPQ saat ini bisa berjalan dengan semangat belajar yang tinggi?

Jawab:

Kadang bersemangat kadang juga tidak terlalu tergantung proses pembelajaran.

5. Apakah sisi positif dan negatif dengan pelaksanaan sistem TPQ As-Soffah Dusun Wonodadi?

Jawab:

Sisi positif dapat bermain dengan teman sambil belajar, ustadz yang mengajar cukup baik dan selalu memberikan nasehat dan semangat kepada saya untuk rajin mengaji dan beribadah saat dirumah, sisi negatif karena banyak yang bercanda membuat pembelajaran kadang kurang kondusif

Wawancara 11

Hari/tgl : Kamis/ 11 Mei 2024

Jam : 17.00-17.30 WIB

Tempat : Rumah Azizah

Narasumber : Azizah

Status : Santri TPQ As-Soffah

1. Dengan mengikuti TPQ adik merasa lebih bersemangat atau malas-malasan?

Jawab:

Senang karena bisa belajar lebih banyak hal dan bersemangat karena proses belajar yang asik.

2. Bagaimana tanggapan mengenai proses belajar yang dijalani saat ini?

Jawab:

Menyenangkan karena dapat bermain dan belajar.

3. Apakah adik paham setiap materi yang disampaikan ustadz?

Jawab:

Paham karena penyampaian yang mudah dan asik.

4. Apakah proses TPQ saat ini bisa berjalan dengan semangat belajar yang tinggi?

Jawab:

Iya, karena selain belajar juga bermain dengan teman.

5. Apakah sisi positif dan negatif dengan pelaksanaan sistem TPQ As-Soffah Dusun Wonodadi?

Jawab:

Sisi positif banyak menambah ilmu, sisi negatif banyak anak yang jahil saat Ustadz menjelaskan.

Wawancara 12

Hari/tgl : Kamis/11 Mei 2024

Jam : 14.10-14.40 WIB

Tempat : Rumah Aji Muzaki

Narasumber : Ajimu Zaki

Status : Santri TPQ As-Soffah

1. Dengan mengikuti TPQ adik merasa lebih bersemangat atau malas-malasan?

Jawab:

Senang karena banyak teman yang ikut dan banyak hal yang menarik.

2. Bagaimana tanggapan mengenai proses belajar yang dijalani saat ini?

Jawab:

Kurang menyenangkan karena jadwal TPQ yang setiap hari.

3. Apakah adik paham setiap materi yang disampaikan ustadz?

Jawab:

Ada yang paham dan ada juga yang kurang paham karena tidak bisa fokus.

4. Apakah proses TPQ saat ini bisa berjalan dengan semangat belajar yang tinggi?

Jawab:

Iya, karena banyak teman yang ikut.

5. Apakah sisi positif dan negatif dengan pelaksanaan sistem TPQ As-Soffah Dusun Wonodadi?

Jawab:

Sisi positif bisa bermain dengan teman, sisi negatif proses belajar kurang fokus karena banyak yang tidak memperhatikan seperti bermain sendiri.

Lampiran 5

Surat Keterangan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KECAMATAN SAWANGAN
DESA WONOLELO**

Alamat : Jl. Tembus Mungkid-Boyolali Km 19,3 Dusun Wonolelo. KP 56841

Kode Desa : 08072006

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 145/03/2006/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : M. MARPOMO
- b. Jabatan : KEPALA DESA WONOLELO

dengan ini menerangkan bahwa :

- 1. Nama : NURIDAH
- 2. Jenis Kelamin : PEREMPUAN
- 3. Tempat/Tanggal Lahir : MAGELANG / 25 April 1999
- 4. Warganegara : INDONESIA
- 5. Agama : Islam
- 6. Pekerjaan : PELAJAR/MAHASISWA
- 7. Tempat Tinggal : WONODADI, RT.004 / RW.003
- 8. Surat bukti diri : NIK. 3308076504990002
No. KK. 3308071207140002
- 9. Keperluan : Menerangkan bahwa menurut pengakuan mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di Dusun Wonodadi yang berkaitan dengan tugas akhir semester
- 10. Berlaku : 03 Mei 2024 s/d 02 Juni 2024
- 11. Keterangan lain : Orang tersebut benar-benar Penduduk Desa Wonolelo

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Wonolelo, 03 Mei 2024


M. MARPOMO

Lampiran 6



Gambar 1.1 foto pendampingan belajar



Gambar 1.2 foto pendampingan belajar



Gambar 1.3 foto pendampingan belajar



Gambar 1.4 foto pendampingan belajar



Gambar 1.5 foto pendampingan belajar



Gambar 2.1 foto wawancara dengan Bapak Dasim (Ustadz)



Gambar 2.2 foto wawancara dengan Bapak Surono (Ustadz)



Gambar 2.3 foto wawancara dengan Ibu Karsini (Orang tua santri)



Gambar 2.4 foto wawancara Ibu Karsini dan Zaki (orang tua dan satri)



Gambar 2.5 foto wawancara dengan Ibu Prihati dan Azizah (orang tua dan santri)



Gambar 3.1 foto wawancara Ibu siti dan Riska (orang tua dan santri)



Gambar 3.2 foto wawancara Ibu Rukini (Orang tua Fauzan)



Gambar 3.3 foto wawancara Bapak Jumaryan dan Dewi (orang tua dan santri)

CURRICULUM VITAE

Identitas

Nama : Nur Idah
Tempat, tanggal lahir : Magelang, 25 April 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Wonodadi RT 02 RW 03 , Wonolelo, Sawangan, Magelang
Mobile Phone : 085786xxxxxx
Email : Idahn558@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Jenjang	Isntitusi	Bidang ilmu	Tahun
TK	TK MUSLIMAT WONOLELO 02	-	2003/2004
SD	SDN WONOLELO 01	-	2005/2011
MTS	MTS MA'ARIF O2 SAWANGAN	-	2011/2014
SMA	SMA MA'ARIF SAWANGAN	IPS	2014/2017
S1	UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PAI	2017

Sertifikat/Penghargaan

Jenis	Kegiatan	Sebagai	Tahun
Pelatihan	Ta'aruf Mahasiswa	Member	2017
Pelatihan	Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an	Member	2017
Seminar	Workshop Integrasi Keislaman dalam kewirausahaan	Partisipasi	2018
Pelatihan	Praktik Pengalaman Lapangan	Partisipasi	2020

Pengalaman Organisasi

Organisasi	Jabatan	Tahun
IPNU IPPNU	Bendahara	2015-2018
IPNU IPPNU	Departemen Seni dan Budaya	2018-2021
KNPI	Sekretaris	2018
PERMADI JUNIOR	Bendahara	2017-2024
IRMA AL-HIDAYAH	Sekretaris	2024

